

TESIS
UPAYA SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN RUMAH
TANGGA (STUDI TERHADAP KELUARGA PENGELOLA BISNIS
DI KECAMATAN LANGSA KOTA)



Oleh:
MUHAMMAD RIZKAN
Nim: 5022021002

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis Pada Progam
Magister (S2) Progam Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Langsa

PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2023 M

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Hukum Keluarga Islam Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**UPAYA SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN RUMAH
TANGGA (STUDI TERHADAP KELUARGA PENGELOLA BISNIS
DI KECAMATAN LANGSA KOTA)**

Yang ditulis oleh :

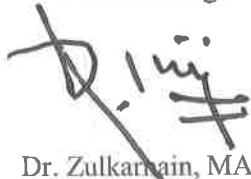
Nama : Muhammad Rizkan
NIM : 5022021002
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Keluarga Islam

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 16 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Zulkarnain, MA

Pembimbing II



Dr. Sulaiman Ismail M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada
Hari, Tanggal : Senin, 28 Agustus 2023
Jam : 11.00 – 14.00 WIB
Tempat : Aula Pasca Sarjana IAIN Cot Kala Langsa

Telah dilaksanakan Ujian Tesis

Judul : Upaya Suami Istri Dalam Membangun Keharmonisan Rumah
Tangga (Studi Terhadap Keluarga Pengelola Bisnis Di Kecamatan
Langsa Kota)

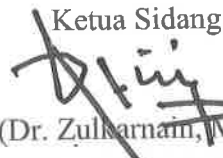
Oleh : Muhammad Rizkan
NIM : 5022021002
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Dengan Hasil

a. Angka : 92,4
b. Huruf : A

Penguji

1. Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag ()
2. Dr. Azwir, M.A ()
3. Dr. Mawardi, MSI ()

Ketua Sidang

(Dr. Zulkarnain, M.A)

Langsa, 16 Oktober 2023
Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Azwir, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **UPAYA SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI
TERHADAP KELUARGA PENGELOLA BISNIS DI
KECAMATAN LANGSA KOTA)**

Nama : Muhammad Rizkan
NIM : 5022021002
Program Studi : Magister (S2) Hukum Keluarga Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum
Keluarga Islam.

Langsa, 16 Oktober 2023

Direktur,

Dr. Zulfikar, MA

NIP: 197209091999051001

**Tesis Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Hukum
Di**

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Oleh

**Muhammad Rizkan
NIM: 5022021002**

Tanggal Ujian : 28 Agustus 2023

Periode Wisuda :

Disetujui oleh :

1. Dr. Zulkarnain, M.A
NIP: 197405132011011001

Pembimbing I

2. Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP: 195905251998021001

Pembimbing II

3. Dr. Azwir, MA
NIDN: 2014038302

Penguji

4. Dr. Mawardi, MSI
NIP: 197405102014111002

Penguji

Direktur Program Pascasarjana,



Dr. Zulfikar, M.A.

NIP: 197209091999051001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusun penelitian ini. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan dan tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul yang berjasa besar kepada kita semua dalam membuka gerbang ilmu pengetahuan dan rahmat sekalian alam. Serta lantunan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya yang patuh dan setia hingga akhir zaman.

Penelitian ini berjudul *“Upaya Suami Istri Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Taga (Studi Terhadap Keluarga Pengelola Bisnis Di Kecamatan Langsa Kota).”*, penulis susun dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Syari'ah, Jurusan Hukum Keluarga Islam. Setulusnya dari hati yang paling dalam penulis menyadari bahwa, suksesnya penulisan penelitian ini karena banyak bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Direktur Pascasarjana yaitu Bapak DR. Zulfikar, MA dan ketua jurusan bapak Dr. Azwir, MA.

3. Bapak Dr. Zulkarnain, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ibunda tercinta yang sangat penulis hormati dan senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada penulis, memeberikan bimbingan baik moril maupun do'a demi kesuksesan penulis, mudah-mudahan Allah SWT mengampuni dosa mereka.

Akhirnya penulis dengan segala kerendahan hati berharap, semoga kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Amin yarabbal 'alamin...

Langsa, 14 Agustus 2023

Muhammad Rizkan
NIM: 5022021002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Kerangka Teori	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Keluarga	13
1. Pengertian Keluarga	13
2. Fungsi-fungsi Keluarga	14
3. Bentuk-bentuk Keluarga	16
B. Keharmonisan Keluarga.....	18
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	18
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	19
3. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga	21
4. Ciri-ciri Keluarga Harmonis	23
C. Kewajiban dan Hak Suami Istri	27
1. Pengertian Hak Suami Istri	27
2. Dasar Hukum Hak Suami Istri	28
3. Macam-macam Hak Suami Istri	29
4. Pengertian Kewajiban Suami Istri	40
5. Dasar Hukum Kewajiban Suami Istri	42
6. Macam-macam Kewajiban Suami Istri	43
7. Kewajiban Bersama Suami Istri	46
D. Keluarga Sakinah	48
1. Pengertian Keluarga Sakinah	48
2. Fungsi Keluarga Sakinah	48
3. Proses Pembentukan Keluarga Sakinah	57
4. Prinsip-prinsip dalam Membangun Keluarga Sakinah	57
5. Kriteria Keluarga Sakinah	61
6. Kiat-kiat Membangun Keluarga Sakinah	63
7. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Versi Imam	

Al-Ghazali	65
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Pendekatan Penelitian	67
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisa Data	73
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Suami Istri Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga	75
B. Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Pengelola Bisnis Di Kecamatan Langsa Kota	84
C. Dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keharmonisan Keluarga	89
D. Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Pengelola Bisnis.....	97
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	112

Upaya Suami Istri dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Keluarga Pengelola Bisnis di Kecamatan Langsa Kota)

Muhammad Rizkan

Muhammad Rizkan, 2023, *Upaya Suami Istri dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Keluarga Pengelola Bisnis di Kecamatan Langsa Kota)*. Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (1) Dr. Zulkarnain, MA (II) Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag.

ABSTRAK

Keharmonisan rumah tangga yang terjaga dengan baik memungkinkan bisnis keluarga untuk memiliki tim kerja yang unggul, berkolaborasi satu dengan yang lain dan memecahkan konflik bersama. Dengan demikian, kemampuan anggota keluarga dalam menjaga harmoni keluarga tergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja berdampingan secara efektif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Untuk mengetahui keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota dan untuk mengetahui dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keharmonisan keluarga. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bentuk penelitiannya normatif empiris. Adapun pendekatan teori yang digunakan yaitu teori keharmonisan keluarga dan teori keluarga sakinah versi Imam Al-Ghazali. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga yaitu: 1) Menciptakan kebersamaan. 2) Membangun usaha bersama sebagai penyangga ekonomi keluarga. 3) Memiliki ruang dan waktu bersama. 4) Menjaga kualitas hubungan. 5) Pola komunikasi efektif. 6) Penyelesaian masalah bersama. Selanjutnya keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota berlangsung baik, indikasinya yaitu: 1) Suami dan istri masih sempat makan bersama. 2) Rekreasi keluarga. 3) Sering kumpul keluarga. 4) Peran istri sebagai pendamping suami dalam memimpin bisnis. 5) Istri tidak hanya menjalankan satu peran saja, namun menjalankan *multiple role* sebagai pendamping suami memimpin bisnis keluarga. 6) Pasangan suami istri dengan gaya modern, bukan gaya tradisional yang menempatkan istri hanya pada urusan domestik rumah tangga saja. Kemudian dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keluarga yaitu: 1) Terciptanya komunikasi yang intensif. 2) Hidup yang religius. 3) Menghadiri majlis taklim bersama. 4) Memiliki waktu bersama. 5) Pengaturan waktu yang baik antara waktu bisnis dan waktu pribadi. 6) Pembagian tugas dan peran yang baik. 7)

Mencegah konflik dan mengatasi konflik dengan bijaksana. 8) Saling mendukung dan percaya satu sama lain.

Kata Kunci: *Upaya Suami Istri, Keharmonisan Rumah Tangga, Pengelola Bisnis.*

Husband and Wife's Efforts to Build Household Harmony (Study of Family Business Managers in Langsa Kota District)

Muhammad Rizkan

Muhammad Rizkan, 2023, *Husband and Wife's Efforts to Build Household Harmony (Study of Family Business Managers in Langsa Kota District)*. Thesis, Islamic Family Law Study Program, Postgraduate Program at Langsa State Islamic Institute. Advisors: (1) Dr. Zulkarnain, M.A (II) Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag.

ABSTRACT

Well-maintained household harmony enables family businesses to have superior work teams, collaborate with one another and solve conflicts together. Thus, the ability of family members to maintain family harmony depends on their ability to work together effectively. The purpose of this study is to determine the efforts of husband and wife in building household harmony. To find out the harmony of the family household that manages the business in Langsa Kota District and to find out the impact of the husband and wife's efforts on the harmonious life of the family. The research used is a type of field research (field research) and the form of empirical normative research. The theoretical approach used is the theory of family harmony and the theory of the *sakinah* family version of Imam Al-Ghazali. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The method of data analysis used by the author is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study state that the husband and wife's efforts to build household harmony are: 1) Creating togetherness. 2) Build a joint business as a support for the family economy. 3) Have space and time together. 4) Maintain the quality of relationships. 5) Patterns of effective communication. 6) Joint problem solving. Furthermore, the harmony of the business management family's household in Langsa Kota District is going well, the indications are: 1) Husband and wife still have time to eat together. 2) Family recreation. 3) Frequent family gatherings. 4) The wife's role as husband's companion in leading the business. 5) The wife does not only carry out one role, but carries out multiple roles as a companion to the husband leading the family business. 6) A husband and wife with a modern style, not a traditional style that places the wife only on the domestic affairs of the household. Then the impact of the husband and wife's efforts on family life, namely: 1) The creation of intensive communication. 2) Religious life. 3) Attend the *taklim* assembly together. 4) Have some time together. 5) Good timing between business time and personal time. 6) Good division of tasks and roles. 7) Prevent conflict and resolve conflict wisely. 8) Support and trust each other.

Keywords: *Husband and Wife Efforts, Household Harmony, Business Managers.*

جهود الزوج والزوجة لبناء الانسجام الأسري (دراسة مديري الأعمال العائلية في منطقة لانجسا كوتا)

محمد رزقان

محمد رزقان ، ٢٠٢٣ ، جهود الزوج والزوجة لبناء الانسجام الأسري (دراسة مديري الأعمال العائلية في منطقة لانجسا كوتا). أطروحة ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، برنامج الدراسات العليا في معهد لانجسا الحكومي الإسلامي. المستشارون: (١) د. ذو القرنين ، ماجستير (٢) د. سليمان إسماعيل ، ماجستير

خلاصة

يمكن الانسجام المنزلي الذي يتم صيانتها جيداً الشركات العائلية من الحصول على فرق عمل متفوقة والتعاون مع بعضها البعض وحل النزاعات معاً. وبالتالي ، فإن قدرة أفراد الأسرة على الحفاظ على الانسجام الأسري تعتمد على قدرتهم على العمل معاً بشكل فعال. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد جهود الزوج والزوجة في بناء الانسجام الأسري. لمعرفة الانسجام بين الأسرة المعيشية التي تدير الأعمال في منطقة لانجسا كوتا ومعرفة تأثير جهود الزوج والزوجة على الحياة المتناغمة للأسرة. البحث المستخدم هو نوع من البحث الميداني (بحث ميداني) وشكل البحث المعيارى التجريبي. المنهج النظري المستخدم هو نظرية الانسجام الأسري ونظرية عائلة السكنية نسخة الإمام الغزالي. طرق جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. طريقة تحليل البيانات التي يستخدمها المؤلف هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتشير نتائج الدراسة إلى أن جهود الزوج والزوجة في بناء الانسجام الأسري هي: (١) التأزر. (٢) بناء مشروع مشترك كدعم لاقتصاد الأسرة. (٣) احصل على مساحة ووقت معاً. (٤) الحفاظ على جودة العلاقات. (٥) أنماط الاتصال الفعال. (٦) حل المشكلات المشتركة. علاوة على ذلك ، فإن الانسجام بين عائلة إدارة الأعمال التجارية في منطقة لانجسا كوتا يسير على ما يرام ، والمؤشرات هي: (١) لا يزال للزوج والزوجة وقت لتناول الطعام معاً. (٢) الترفيه

العائلي. ٣) كثرة التجمعات العائلية. ٤) دور الزوجة كرفيق للزوج في إدارة الأعمال. ٥) لا تؤدي الزوجة دوراً واحداً فقط ، ولكنها تؤدي أدواراً متعددة كرفيق للزوج الذي يقود أعمال العائلة. ٦) الزوج والزوجة بأسلوب عصري وليس بأسلوب تقليدي يضع الزوجة فقط في شؤون المنزل. ثم أثر جهود الزوج والزوجة على الحياة الأسرية وهو: ١) خلق تواصل مكثف. ٢) الحياة الدينية. ٣) حضور اجتماع التكليم معاً. ٤) اقضوا بعض الوقت معاً. ٥) التوقيت المناسب بين وقت العمل والوقت الشخصي. ٦) التقسيم الجيد للمهام والأدوار. ٧) منع الصراع وحل الصراع بحكمة. ٨) دعم وثقة بعضنا البعض.

الكلمات المفتاحية: جهود الزوج والزوجة ، الانسجام الأسري ، مدراء الأعمال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan terwujudnya tujuan dalam pernikahan, menjadikannya sebagai fondasi bagi tegaknya bangunan kehidupan rumah tangga. Tujuan pernikahan itu untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawadah* dan *rahmah* (tentram, cinta dan kasih sayang).¹ Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya saling pengertian dan saling memahami kepentingan kedua belah pihak, terutama lagi yang terkait dengan hak dan kewajiban.

Keluarga dan bisnis adalah dua hal yang berbeda, namun dalam perusahaan keluarga mereka menjadi satu. Keluarga dan bisnis muncul dengan alasan yang berbeda. Fungsi pokok keluarga berhubungan dengan perhatian dan pendidikan anggota keluarga, sedangkan bisnis berkaitan dengan produksi dan distribusi barang atau jasa. Tujuan keluarga adalah pemberian kesempatan dan penghargaan yang sama bagi setiap anggota keluarga, bisnis bertujuan mendapat keuntungan dan kesejahteraan dalam hidup. Maju atau mundurnya perusahaan keluarga sangat ditentukan oleh keterbukaan dan kekompakan seluruh elemen yang terkait.²

Keterbukaan itu menyangkut bidang financial, sumber daya manusia, kompleksitas permasalahan, keinginan untuk maju dan segala macam permasalahan yang dihadapi serta tantangan maupun ancaman yang terjadi. Disisi lain, melakukan bisnis dengan pasangan sering dipersepsikan sebagai bisnis yang kurang profesional, karena ada percampuran antara kepentingan pribadi dan kepentingan bisnis. Hubungan pribadi dan bisnis tidak dapat dipisahkan dan laporan keuangan keluarga dapat bercampur dengan laporan keuangan perusahaan. Kompetisi antara bisnis dan keluarga di dalam perusahaan keluarga keterlibatan kepentingan keluarga dan bisnis dapat mempersulit manajemen

¹Pasal 3, *Kompilasi Hukum Islam Republik Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007), h. 11.

²Ahmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, (Surabaya: BP4 1997), h. 35.

perusahaan. Keputusan yang diambil dapat mempengaruhi bisnis dan keluarga, misalnya kinerja suami sebagai bos dan istri sebagai bawahan. Adakalanya terjadi kebingungan oleh pimpinan untuk mendahulukan bisnis atau keluarga. Didalam teorinya keluarga akan mendapat prioritas utama, namun kenyataannya keputusan memilih antara keluarga dan bisnis merupakan hal yang sulit dan seringkali lebih mendahulukan bisnis daripada keluarga.³

Sebuah bisnis keluarga banyak yang akhirnya gagal karena manajemen yang tidak profesional dan tidak memiliki landasan budaya perusahaan yang kuat. Seperti organisasi lainnya, bisnis keluarga mengembangkan cara tertentu dalam menjalankan usahanya yang memberikan keunikan tersendiri pada perusahaan. Pola perilaku yang khusus dan unik akan membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan yaitu pola perilaku dan keyakinan yang membentuk karakteristik perusahaan. Bagaimana sebuah bisnis keluarga ini berbeda dari bisnis yang lainnya. Bisnis pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu sebuah profit. Sedangkan dalam bisnis keluarga, tujuan mencapai profit perusahaan harus berjalan dengan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, bisnis keluarga yang sukses mampu menciptakan profit dan terus berkembang seiring dengan semakin harmonisnya keluarga.

Keluarga sakinah yang penuh diliputi suasana kasih sayang, cinta-mencintai antar sesama anggota keluarga adalah menjadi idaman setiap orang yang menikah. dimana hal itu akan tercapai jika masing-masing pihak suami maupun istri dapat melaksanakan kewajiban dan haknya secara seimbang, serasi, dan selaras. Selain dalam menjalani kehidupan rumah tangga dilandasi dengan nilai-nilai agama dan dapat menerapkan Akhlak karimah.⁴

Namun demikian, di dalam kehidupan rumah tangga sering dijumpai orang (suami-isteri) yang menghadapi persoalan perkawinan. Seperti hasil observasi penulis di Kecamatan Langsa Kota terhadap suami istri yang membangun bisnis atau usaha bersama menyebabkan timbulnya persoalan perkawinan yang menyebabkan terjadinya perselisihan diantara kedua suami istri. Mengenai usaha

³*Ibid*, h. 38.

⁴ Mustafa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), h. 108.

bersama dalam rumah tangga penulis menemukan rumah tangga yang harmonis. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya keharmonisan diantaranya, karena terdapat komunikasi yang efektif, pembagian peran suami istri yang baik, jujur antara satu sama lain, menerima kritikan dan saran, memahami karakter pasangan masing-masing dan beberapa lainnya. Terkait dengan ini, dalam beberapa hasil wawancara penulis dengan suami istri yang memiliki bisnis bersama juga ditemukan bahwa:

“Sebab terjadinya keharmonisan keluarga disebabkan oleh karena keterlibatan anggota keluarga sehingga kami saling berbagi pembelajaran yang di dapat, tingginya saling keterandalan, kekuatan emosi, tidak terlalu formal kepemimpinan ganda suami maupun istri karena tanggung jawab dalam bisnisnya dan mendapatkan keuntungan pada bisnis keluarga.”⁵

Bisnis keluarga adalah sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh anggota sebuah atau beberapa keluarga. Tidak ada tugas yang lebih besar yang dihadapi bisnis keluarga ketimbang fokus pada kekuatan dan kualitas mereka. Bisnis yang lemah dengan keharmonisan keluarga yang kuat mempunyai harapan yang lebih baik ketimbang suatu bisnis yang kuat dengan keharmonisan keluarga yang retak. Penuh pengertian, penghormatan dan pengelolaan perbedaan-perbedaan adalah kunci terwujudnya harmonis keluarga dalam bisnis keluarga, yang membutuhkan kemampuan komunikasi tingkat tinggi. Dalam hal ini, nilai-nilai keluarga berperan penting untuk memperkuat keharmonisan keluarga.

“Saat ini saya lebih bisa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan menjalankan bisnis keluarga. Di pagi hari saya menyiapkan keperluan anak sekolah dan suami terlebih dahulu, membereskan pekerjaan rumah baru kemudian saya mengurus bisnis seperti membalas chat pelanggan, melakukan analisis pasar, dan menentukan target pasar. Namun saat pertama sekali kami membangun usaha, saya dan suami tidak merasakan keharmonisan keluarga karena kami kurang bisa membagi waktu dan kurang mengerti manajemen keuangan itu seperti apa, sehingga sering terjadi pertikaian serta perhatian kepada anakpun menjadi berkurang. Alhamdulillah saat ini, kami dapat membagi waktu antara bisnis, keluarga, anak dan waktu bersama.”⁶

⁵ Wawancara bersama Syahril Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.30 WIB.

⁶ Wawancara bersama Anita Pada Tanggal 26 November 2022 Pukul 16.00 WIB.

Keharmonisan keluarga yang terjaga dengan baik memungkinkan bisnis keluarga untuk memiliki tim kerja yang unggul, berkolaborasi satu dengan yang lain dan memecahkan konflik bersama. Dengan demikian, kemampuan anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga tergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja berdampingan secara efektif.

Bisnis bersama antara suami istri seharusnya memikul tanggung jawab sebagai penjaga bisnis keluarga, agar mereka sukses secara individu. Dengan memiliki tanggung jawab atas bisnis keluarga tersebut. Bisnis keluarga juga menuntut adanya kesatuan kepemilikan, di mana konsentrasi kepemilikan di tangan orang-orang yang dapat berbagi kepentingan bersama, tujuan bersama dan nilai-nilai bersama untuk menggerakkan bisnis ke depan. Jarang sekali bisnis milik keluarga menemukan solusi yang sederhana, cepat, dan tahan lama dengan tantangan atau masalah yang mereka hadapi. Sebagian besar masalah kompleks dan harus diperiksa dari sejumlah sudut pandang sebelum solusi dapat dihasilkan atau bahkan diimplementasikan dengan mengikuti pendekatan sistematis untuk pemecahan masalah, bisnis milik keluarga dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang masalah bisnis tertentu dan menemukan solusi yang bisa diterapkan.

Dengan demikian, melalui penelitian ini penulis mencoba mengusulkan suatu tema penelitian dengan judul: *“Upaya Suami Istri dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Keluarga Pengelola Bisnis di Kecamatan Langsa Kota).”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga?
2. Bagaimana keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota?

3. Bagaimana dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keharmonisan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota.
3. Untuk mengetahui dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keharmonisan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan mahasiswa umumnya dan mahasiswa Fakultas Syariah dan Jurusan Hukum Keluarga Islam khususnya.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi yang tertarik dalam bidang kajian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi instansi IAIN Langsa, terutama para dosen, mahasiswa dan bagi masyarakat luas.
 - b. Memberikan arahan kepada keluarga muslim mengenai dampak keharmonisan keluarga dalam membangun bisnis bersama (umumnya), dan di Kecamatan Langsa Kota (khususnya).

E. Penjelasan Istilah

1. Upaya

Kata “upaya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁷ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya suami dan istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

2. Suami dan istri

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yang telah menikah. Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dan anak-anak). Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga dan suami mempunyai peran penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.⁸ Sedangkan istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi.⁹

3. Keharmonisan rumah tangga

Keharmonisan rumah tangga adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.¹⁰ Yang penulis maksud keharmonisan rumah tangga adalah keharmonisan suami istri yang mengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota.

4. Pengelola Bisnis

Pengelola adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sedangkan

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1035.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Taurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (t.t. Pusat Bahasa, 2008), h. 216.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (t.t. Pusat Bahasa, 2008), h. 556.

¹⁰ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21.

bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha; usaha dagang,¹¹ Jadi, yang penulis maksud pengelola bisnis adalah pencapaian usaha dagang yang dilakukan oleh suami dan istri secara berbarengan.

F. Kajian Terdahulu

Andreas Heryjanto dalam artikel yang berjudul “*Bisnis Keluarga Tanpa “Putra Mahkota”*” ia menjelaskan bahwa keberlanjutan bisnis merupakan tujuan utama bisnis keluarga. Namun demikian, biasanya para pemimpin enggan untuk melepaskan kekuasaannya, bahkan cenderung berkuasa melewati batas maksimal usia pensiun. Akibat yang paling fatal dari keengganan menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan kepada penerusnya adalah terjadinya “*Prince Charles Syndrome*”. Keberlanjutan-bisnis keluarga mensyaratkan adanya rencana suksesi yang matang, terpeliharanya harmoni keluarga, adanya tanggung jawab dan kesatuan kepemilikan, serta terpeliharanya sumberdaya unggul. Rencana suksesi menjadi masalah yang krusial di bisnis keluarga ini. Perencanaan suksesi harus menjadi prioritas, dengan memperjelas siapa “Putra Mahkota” sesungguhnya yang ditunjuk untuk meneruskan bisnis keluarga tersebut. Agar keberlanjutan-bisnis berjalan dengan baik, maka generasi kedua sebagai penerus bisnis harus dipersiapkan secara matang, yaitu proses pengalihan pengetahuan berupa pengalaman, keterlibatan secara penuh dari generasi penerus, serta regenerasi yang terencana. Perlu kerelaan dan kebesaran hati dari pemilik dan pemimpin bisnis saat ini secara bertahap menyerahkan bisnis secara *de-facto* dan *de-jure* kepada “Putra Mahkota”. Dengan perencanaan suksesi yang dipersiapkan dengan baik, akan terhindar terjadinya konflik keluarga yang berkepanjangan.¹²

Augustinus Simanjuntak dalam artikel yang berjudul, “*Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas*” ia menjelaskan bahwa komitmen keluarga terhadap prinsip kejujuran, keadilan, keselamatan konsumen, dan kelestarian lingkungan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 83.

¹² Andreas Heryjanto, *Bisnis Keluarga Tanpa Putra Mahkota*, Universitas Bunda Mulia, 2018.

dalam manajemen bisnis akan berdampak positif terhadap perseroan terbatas (PT) milik keluarga tersebut dalam mewujudkan kemandirian PT. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang PT telah menjamin kemandirian PT berupa kebebasan dewan direksi (board of directors) dalam menjalankan perusahaan secara profesional, tanpa adanya inter-vensi illegal atau perilaku tidak etis dari keluarga (owner). Dengan demikian, PT pun menerapkan prinsip-prinsip itu di internal maupun ke eksternal perusahaan (pemerintah, kompetitor, dan konsumen). Jadi, batas-batas manajemen bisnis keluarga di dalam PT terletak pada fungsi tiap organ PT (RUPS Direksi, Komisaris) yang di dalamnya terdapat anggota keluarga Owner.¹³

Sunda Ariana, dalam artikel yang berjudul “*Pengaruh Bisnis Keluarga Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*” Ia menjelaskan bahwa bisnis keluarga menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan banyaknya bentrokan kepentingan yang sering kali terjadi dalam bisnis keluarga. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh tidak tertagihnya piutang usaha eksternal terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami karakteristik bisnis keluarga sehingga bisa diambil intisari positif dan menghilangkan sisi negatif sehingga dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan pengaruhnya terhadap manajemen sumber daya manusia dan kinerja individu sumber daya manusia itu sendiri. Simpulan dari penelitian ini, adalah: 1) Di perusahaan bisnis keluarga manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai kepersonaliaan saja dan hanya dianggap clerk dan karyawan administrasi, 2) Perekrutan karyawan ditangani sesuai dengan keinginan owner serta tidak menggunakan ahli psikologi atau ahli SDM yang memadai, dan 3) Informasi dari Direksi dan manajer menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir.¹⁴

Berbeda dengan kajian-kajian di atas, kajian yang penulis lakukan ini mencoba untuk menelusuri bagaimana keharmonisan rumah tangga terhadap

¹³Augustinus Simanjuntak, *Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT)*, Surabaya, 2000.

¹⁴ Sunda Ariana, *Pengaruh Bisnis Keluarga Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, 2001.

keluarga pegeola bisnis di kecamatan Langsa Kota serta mengkaji tentang upaya suami istri terhadap keharmonisan rumah tangga.

G. Kerangka Teori

Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Dalam upaya mengantisipasi pengaruh budaya luar yang negatif. Inilah ciri khas keluarga sakinah yang alami. Mereka (suami-istri) berserikat dalam rumah tangga itu untuk berkhidmat kepada aturan dan beribadah kepada Allah Swt.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teori keharmonisan keluarga dan teori keluarga sakinah. Teori keharmonisan keluarga adalah kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana harmonis dalam sebuah keluarga. Teori ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mempengaruhi hubungan antara anggota keluarga dan bagaimana interaksi ini dapat berdampak pada stabilitas, kesejahteraan, dan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan.

Seiring dengan pengertian tersebut, keluarga sakinah diidentifikasi sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungan dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dengan baik.¹⁶

Kemudian teori keluarga sakinah versi Imam Al-Ghazali. Keluarga sakinah merupakan keluarga ideal dan idaman. Oleh karenanya, untuk membentuk keluarga yang bisa dikatakan sebagai keluarga yang sakinah, sebuah rumah tangga harus mengupayakan terpenuhinya beberapa kebutuhan yang antara lain:

¹⁵ Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, (Surakarta: Intermedia, 2001), h. 37.

¹⁶ Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), h. 11.

Kebutuhan lahiriyah adalah kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan lahir atau yang biasa disebut dengan kebutuhan *dhohir* manusia. Biasanya kebutuhan lahiriyah manusia identik dengan nafkah yang sifatnya materi.¹⁷

Kebutuhan Bathiniyah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan sisi bathin manusia atau yang biasa dikatakan sebagai nafkah bathin, seperti kebutuhan biologis. Kebutuhan spiritual ini yang dimaksud adalah bagaimana kedua pasangan mengkondisikan rumah tangganya selalu diwarnai dengan nuansa agama (menghidupkan nuansa agama dirumah). Artinya semua apa yang berlaku dan terjadi di dalamnya didasari dengan petunjuk agama, baik itu yang berhubungan dengan tingkah laku penghuninya maupun yang berhubungan dengan kondisi rumah itu sendiri.¹⁸

Kehidupan keluarga sakinah memiliki tujuan mulia disisi Allah SWT, yakni untuk mendapatkan rahmat dan ridha Allah SWT sehingga dapat hidup bahagia didunia dan lebih-lebih diakhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT, maka rumah tangga atau keluarga tersebut setidaknya memenuhi lima syarat, yakni :

- a. Anggota keluarga itu taat menjalankan agamanya.
- b. Yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda.
- c. Pembiayaan keluarga itu harus berasal dari rizki yang halal.
- d. Hemat dalam pembelanjaan dan penggunaan harta.

Cepat mohon ampun dan bertaubat bila ada kesalahan dan kehilafan serta saling maaf memaafkan sesama manusia. Rumah tangga yang islami adalah rumah tangga yang laksana surga bagi setiap penghuninya, tempat istirahat melepas lelah, tempat bersenda gurau yang diliputi rasa bahagia, aman, dan tentram.

Rumah tangga yang sakinah, baik secara lahir maupun batin dapat merasakan ketentraman, kedamaian dimana segala hajat lahir dan batin terpenuhi secara seimbang, serasi dan selaras. Kebutuhan batin yaitu dengan adanya suasana keagamaan dalam keluarga serta pengamalan akhlakul karimah oleh setiap

¹⁷ Ahmad Abdurrahman, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2000), h. 116.

¹⁸ Ahmad Abdurrahman, *Lelaki Salih 2*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2000), h. 86.

anggota keluarga, komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anak-anak. Kebutuhan lahir terpenuhi juga materi sandang, pangan, papan, dan lain-lain.¹⁹

Mengelola tanggung jawab bersama antara suami istri dan bisnis bersama adalah salah satu tugas paling menantang bagi pemilik bisnis keluarga. Mengidentifikasi prioritas, strategi, sumber daya dan kekuatan dapat membantu menetapkan keseimbangan yang diperlukan untuk mengurangi konflik dan menjaga keluarga dan bisnis dalam keadaan yang baik. Mengenai dampak keharmonisan keluarga dalam membangun bisnis bersama penulis akan memaparkan suksesi, konflik, dimensi kinerja dan tata kelola.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan pembahasan dari judul di atas, maka sistematika pembahasan yang disusun dari bab demi bab, adalah sebagai berikut :

Bab Pertama: merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, keharmonisan keluarga, pengertian keharmonisan keluarga, aspek-aspek keharmonisan keluarga, faktor-faktor keharmonisan keluarga, ciri-ciri keluarga harmonis, kewajiban dan hak suami istri, kewajiban dan hak suami, kewajiban dan hak istri, teori keluarga sakinah.

Bab ketiga: yaitu metodologi penelitian antara lain: jenis penelitian pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab keempat: merupakan pembahasan dan hasil penelitian yang memuat tentang upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga, keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota, dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keharmonisan keluarga dan analisis penulis.

¹⁹ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 16.

Bab kelima: Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Keluarga sakinah damai, tentram, dan sejahtera dari segi lahir yaitu terhindar dari kemiskinan, sejahtera dari sisi batin terhindarnya kemerosotan iman. Keluarga harmonis dapat juga dikatakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Semua manusia ketika melangsungkan pernikahan pasti mengharapkan kelanggengan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Berikut ini akan dijelaskan upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga dan keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota.

A. Upaya Suami Istri Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga

Upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga haruslah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam ajaran Islam. Sebesar apapun masalah keluarga, jika mereka mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan upaya-upaya mereka yang dilakukan dalam membina keharmonisan rumah tangga dapat melengkapi satu sama lain. Adapun upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Langsa Kota yaitu:

“Sebagai suami istri dan *partner* bisnis ada kalanya komunikasi yang terjadi di antara suami istri itu tercampur, baik sebagai pasangan maupun sebagai *partner* bisnis. Upaya saya dan suami agar komunikasi tersebut tidak tercampur, kami belajar di mana masing-masing perlu menempatkan diri. Perlakukan ini adalah sebuah bisnis, ini adalah sebuah entitas yang berbeda dengan entitas rumah tangga. Misalnya salah satunya (baik istri maupun suami) menegur, ya terima itu secara profesional. Jadi harus bisa menempatkan diri sebagai *partner* bisnis, mana yang sebagai suami istri.”¹

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa komunikasi suami istri dalam berbisnis dan komunikasi di dalam rumah tangga berbeda agar pasangan

¹ Wawancara bersama Nisa di Gampong Mutia Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 17.00 WIB.

suami istri dapat menempatkan diri mereka masing-masing pada posisi yang sedang dijalani.

“Diawal memulai bisnis saya pernah merasakan penolakan, terutama dari istri. Sebenarnya istri saya bukannya tidak mendukung atau tidak mau suaminya berbisnis. Sebenarnya dia hanya perlu saya memberikan alasan yang kuat dan membuktikan keseriusannya dalam membesarkan bisnis yang dijalankan. Istri saya tidak setuju saya berbisnis, maunya kerja yang pasti-pasti saja. Namun sebenarnya istri saya bukan tidak setuju, dia hanya perlu saya yakinkan bahwa bisnis yang saya jalani ini menghasilkan dan benar-benar bisa mencukupi semua kebutuhan rumah tangga kami. Selama perjalanan bisnis saya sering menemukan hal yang seperti ini, dimana salah satu merasa pasangannya tidak mendukung. Akan tetapi saat ini saya berhasil membuktikan kepada istri saya tentang bisnis fashion ini dan sekarang istri saya ikut mengelola bisnis dan berfokus untuk mengembangkan bisnis kami. Saat menjalankan usaha bersama kami meluangkan waktu untuk bersama, menyatukan tujuan dan visi bersama, keseimbangan yang lebih baik, komunikasi yang intensif, pengaturan batas waktu antara waktu pribadi dan waktu berbisnis, mengenali lebih dalam sifat-sifat pasangan, fleksibilitas dalam mengatasi tantangan dan memperluas jaringan bisnis.”²

Untuk membangun sebuah usaha tidaklah mudah, Faisal harus membuktikan keseriusannya dan menjelaskan usaha yang sedang dijalani agar pasangan mengerti dan memahami serta mendukung sebuah bisnis demi mencukupi kebutuhan keluarga. Menghabiskan waktu bersama sebagai suami istri yang menjalankan bisnis bersama bisa sangat memperkaya hubungan mereka. Penting untuk merencanakan waktu bersama yang bermakna dan tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

“Pada dasarnya semua orang memiliki peran dan kontribusi dalam bidangnya, dalam membangun bisnis suami saya rela kesana kemari cek sana sini. Walaupun suami saya tidak berjualan secara langsung, tidak mengikuti zoom, ataupun ikut pembinaan. Tugas suami saya mengantar dan mengambil barang ke ekspedisi. Suami saya mendukung untuk mengikuti zoom, hadir dalam pembinaan dan diizinkan untuk jemput ilmu lewat seminar dan kopdar. Kami juga memiliki *daily activity*, meskipun sudah dibuat kadang ada saja yang kelewat, apalagi kalau tidak terjadwal akan tidak mudah. Saya harus pintar dalam membagi tugas, misalnya suami yang cari database baru kemudian saya kelola database yang sudah ada. Kalaupun nanti dapat database baru, itu jadi bonus. Atau bisa juga,

² Wawancara bersama Faisal di Paya Bujok Balng Pase Pada Tanggal 11 April 2023 Pukul 11.00 WIB.

saya buat kuliah whatsapp dan suami yang meyakinkan calon prospek lewat telepon. Saya dan pasangan menjalankan bisnis bersama ini dengan menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi serta membangun keluarga yang baik dengan cara komunikasi terbuka dan efektif, keseimbangan antara profesionalisme dan kehidupan pribadi, berprioritas pada keluarga, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, menghargai jika terdapat perbedaan pendapat, mengatasi konflik dengan bijaksana, mencari solusi untuk setiap masalah, mendukung perkembangan diri masing-masing, terbuka terhadap kritik dan saran, kesadaran bahwa kehidupan bisnis dan keluarga akan berdampak kepada anak-anak.”³

Dari hasil wawancara di atas mengatakan bahwa dalam membangun bisnis bersama antara suami istri dapat membagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dalam membagi tugas antara suami istri segala sesuatunya jika dikerjakan secara bersama-sama tentunya akan lebih mudah selesai. Apalagi jika pasangan sudah ikut terjual langsung dalam bisnis yang dijalankan. Ciri-ciri keluarga yang baik dalam konteks suami istri yang menjalankan bisnis bersama mencakup komunikasi terbuka, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, prioritas keluarga, kerja tim, penghargaan terhadap perbedaan, penyelesaian konflik yang bijaksana, serta dukungan terhadap perkembangan individu dan pertumbuhan bersama.

“Upaya saya dalam membangun bisnis bersama agar keluarga harmonis yaitu mendisiplinkan keuangan. Karena menurut kami konsisten dalam hal kecil adalah cara kami siap mencapai sesuatu hal yang besar. Jika dari hal kecil saja diabaikan dan alami kebocoran, apalagi modal terpakai ini amat fatal maka dari itu kami segera berubah dan berbenah. Kalau saja belum disiplin soal keuangan dalam bisnis, caranya dengan memisahkan uang modal dan keuntungan jadi tidak dicampur dalam satu rekening. Setiap produk yang terjual wajib diputar kembali dalam stok. Selain itu kami juga harus punya rekening untuk sedekah agar bisnis yang kami jalankan makin berkah. Tentunya pembagiannya disesuaikan, untuk sedekah, untuk kebutuhan sehari-hari, untuk tabungan, dan untuk dana darurat. Kami harus lebih cerdas dalam mencari uang dan mengelola uang. Mahal kalau memang itu penting dan merupakan kebutuhan atau penunjang pekerjaan ya beli. Murah tapi kalau nggak penting, tidak menunjang pekerjaan ya tidak kami beli. Intinya tidak konsumtif, jangan sampai pendapatan naik 10% gaya hidup naik 20%. Sebenarnya untuk meningkatkan penjualan kami harus pahami pola *closing*. Misalnya, saat

³ Wawancara bersama Sarah di Gampong Blang Seunibong Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 20.30 WIB.

menawarkan 10 kali dan *closing* 1 kali, berarti tingkat *closing* nya adalah 10%. Mau *closing* 2 kali, tinggal tambah saja penawarannya. Dari 10 kali penawaran tingkatkan menjadi 20 kali penawaran. Mau bertambah tingkat *closingnya*, maka naikkan kemampuan menawarkannya. Jadi *skill* penjualannya di tingkatkan dengan *mengupgrade* diri ikut pembinaan. Mengasah kemampuan dengan banyak praktek, perbanyak penawaran, perbanyak promosi, nantinya akan menjadi mahir juga. Dari awalnya tingkat *closingnya* 10% bisa menjadi 20%. Dari 10 penawaran, *closing* 1 kali, akan meningkat menjadi *closing* 2 kali. Saya dan pasangan juga sering menghadiri majlis taklim untuk meningkatkan pemahaman agama.”⁴

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa untuk memperbanyak konsumen membeli produk yang ditawarkan diperlukan strategi dalam berbisnis seperti mengasah kemampuan praktek yaitu melakukan penawaran kepada calon konsumen, melakukan promosi hingga mahir dalam bidang yang dijalani. Kemudian cerdas dalam mengelola keuangan, memilah-milahnya mana keperluan pribadi, keperluan bisnis, bersedekah serta untuk tabungan dana darurat. Kemudian dengan menghadiri majlis taklim bersama, pasangan suami istri dapat membangun ikatan yang lebih dalam dalam aspek agama, membantu satu sama lain dalam perjalanan spiritual, dan memperkaya kehidupan keluarga mereka dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Pasangan suami istri yang menjalankan dan mengelola bisnis secara bersama-sama memiliki peran kontribusi dan keterlibatan masing-masing secara aktif dalam pengelolaan bisnis. Poin penting dalam bisnis suami istri ini yakni adanya rasa kepemilikan berdua dalam bisnis. Usaha bersama suami istri ialah penggambaran bentuk pasangan di mana suami istri terlibat dalam bisnis dan saling berbagi tanggung jawab terkait masalah operasi dan manajemen. Adanya keromantisan yang terjalin di antara pasangan dalam bisnis menjadikan suami istri sebagai situasi untuk menggambarkan kondisi hubungan bisnis dan keluarga. Suami istri yang pada awalnya bermula dari pasangan yang merupakan satu-satunya dua orang yang terlibat dalam hubungan pribadi dan bisnis hingga

⁴ Wawancara bersama Rijal dan Wilda di Tualang Tungoh Pada Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 20.00 WIB.

pasangan yang mampu memimpin bisnis yang besar dengan sejumlah karyawan yang bekerja di dalamnya.

“Ketika kami memilih berwirausaha dengan pasangan maka dapat meningkatkan kepuasan hubungan antar pasangan karena memiliki kepuasan hubungan yang tinggi dimana antara suami istri memiliki toleransi terhadap ide-ide baru yang meningkat serta adanya penurunan terhadap konflik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membangun usaha bersama efektivitas terhadap hubungan pasangan bisa meningkat karena personal menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan kepuasan hubungan juga dipengaruhi adanya pembagian peran dan kerjasama dalam hubungan sehingga meminimalisir adanya tumpang tindih. Pola hubungan menjelaskan bahwa hak daripada suami istri yakni setara dan sederajat. Pola ini bersifat demokratis dimana pasangan membuat suatu kesepakatan diantara kedua pasangan sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik untuk bisa mendiskusikan terkait kesepakatan tersebut sehingga apabila ada permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan konsep seperti ini pembagian peran kerjasama yang dilakukan dapat selaras dan seimbang. Kemudian rasa kepercayaan antar pasangan juga meningkat seiring dengan hubungan dalam bisnis yang berkembang.

Oleh karena itu, dengan mendirikan usaha dengan pasangan mampu menjadi investasi yang baik terkait dengan hubungan antar pasangan. Saat suami dan istri membangun usaha bersama keuntungan finansial yang signifikan akan diperoleh dibandingkan dengan pengelolaan bisnis yang hanya dilakukan salah satu pasangan saja baik istri maupun suami. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut mampu mengurangi perbedaan pendapatan antara suami dan istri. Perbedaan yang menjadi rendah ini mampu memberikan manfaat yang besar. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh sebelum memutuskan untuk mendirikan usaha bersama dengan setelah mendirikan usaha bersama berbeda di mana saat sudah mendirikan usaha bersama pendapatan yang diperoleh lebih besar. Hal ini dipengaruhi karena adanya pengaruh sinergis yang dihasilkan oleh nilai-nilai bersama dengan pasangan terutama berkaitan dengan kepercayaan, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Dapat diketahui bahwa dengan adanya kepuasan hubungan yang ada meningkatkan pendapatan dalam bisnis bersama pasangan. Kami juga melakukan komunikasi dengan baik seperti berbicara apa adanya, saling mendengarkan, bertukar pendapat sehingga kami saling memahami satu sama lain dan jika ada permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.”⁵

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dibutuhkan komunikasi yang baik antara kedua pasangan untuk bisa mendiskusikan terkait kesepakatan

⁵ Wawancara bersama Suhil dan Nanda di Gampong Daulat Pada Tanggal 14 Mei 2023 Pukul 12.00 WIB.

yang dilakukan sehingga apabila ada permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Suami istri sebagai pasangan memiliki kepercayaan, kerjasama, dan komunikasi yang baik demi terwujudnya keharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini akan memberikan dampak bagi kepuasan hubungan suami istri yang meningkat pada pendapatan bisnisnya.

“Membangun bisnis bersama pasangan itu banyak terdapat tantangan yang yaitu harus bisa menjadikan pasangan sebagai teman kerja yang baik, komunikasi yang baik, berbagi peran, mengantisipasi terhadap risiko yang akan datang. Sebagai seorang wirausahawan, suami istri harus mampu menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut dengan baik agar efektivitas usaha dapat diperoleh. Menjadi pasangan sebagai sosok teman baik menjadi tantangan pertama. Dalam bisnis bersama, hubungan baik suami istri menjadi dasar semua pasangan dalam membangun bisnis. Alasan memilih membuka usaha bersama yakni untuk bisa menghabiskan waktu bersama. Dengan banyak waktu yang dijalani dengan bersama-sama akan memupuk tingkat kepercayaan dan kerjasama antar pasangan. hubungan pasangan yang dilandasi oleh rasa cinta kasih akan menjadi bahagia sehingga dapat mencapai kepuasan dalam suatu hubungan. Namun terkadang hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi suami istri. Ketidakmampuan pasangan dalam melandasi hubungannya yang baik akan memunculkan banyak permasalahan seperti pertingkaian maupun perceraian.

Hubungan baik dengan pasangan menjadi salah satu pilar yang mendukung kepuasan jangka panjang dalam suatu hubungan. Hubungan baik seperti saling menghormati satu sama lain, menikmati kebersamaan satu sama lain, mengenal satu sama lain secara akrab, dan keterbukaan satu sama lain menjadi ciri dari adanya kebahagiaan yang mendalam dalam suatu hubungan. Komunikasi dengan pasangan menjadi tantangan kedua yang harus dihadapi suami istri. Komunikasi sebagai media pengungkapan perasaan dan menyampaikan pendapat antara suami istri dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman. Komunikasi yang baik juga harus didasari dengan adanya pemahaman peran masing-masing dalam keluarga serta menetapkan urutan prioritas yang akan menjadi tanggung jawab keluarga. Komunikasi yang dilakukan seperti bertukar informasi terkait ide bisnis dan keluarga, adanya pembatasan topik yang akan dibicarakan, dan mengungkapkan hal yang tidak disukai oleh pasangan akan menjadi suatu kebaikan.”⁶

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa memiliki usaha bersama juga dapat menghabiskan waktu bersama-sama sehingga akan memupuk tingkat

⁶ Wawancara bersama Syifa di Gampong Teungoh Pada Tanggal 12 Mei 2023 Pukul 18.00 WIB.

kepercayaan dan kerjasama suami istri. Hubungan suami istri dalam membangun bisnis tantangan tersendiri oleh sebab itu harus ada komunikasi yang baik sebagai media pengungkapan perasaan dan menyampaikan pendapat antara keduanya dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman. Ketidakmapuan pasangan dalam melandasi hubungannya akan memunculkan permasalahan.

Pembagian peran antara suami istri yang harus saling bekerjasama sehingga tidak ada tumpang tindih yang memicu munculnya beban ganda pada salah satu pasangan. Peran dalam rumah tangga seyogyanya ada tiga yakni (1) pasangan suami istri berbagi peran dalam tiga area yakni pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengasuhan anak; (2) peran yang dilaksanakan oleh suami istri harus bersifat fleksibel; (3) suami lebih banyak memiliki peran dalam hal pengambilan keputusan sedangkan istri lebih banyak berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengasuhan anak.

“Peran pasangan dalam berwirausaha ada beberapa tingkatan dari mulai yang peran terbatas hingga peran yang krusial dalam yaitu pasangan yang mengambil peranan dalam pekerjaan yang tidak dibayar muncul di bisnis dengan pasangan. Pasangan yang terlibat dalam bisnis secara aktif seperti membantu tugas-tugas administrasi seringkali tidak ada pendapatan atau bayaran yang diberikan. Istilah integrasi paksa yang muncul sebagai gambaran wanita yang menyesuaikan pilihan karir dengan perubahan kebutuhan bisnis terkadang dituntut untuk bisa mengorbankan karir individu demi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, pada saat menjadikan pasangan sebagai *partner* dalam berbisnis akan dapat menghemat biaya gaji yang dikeluarkan melalui tenaga kerja yang tidak dibayar. Kemudian adanya tanggung jawab dan persepsi peran yang terjadi saat pembagian kerja antara berwirausaha dan berpasangan. Istri yang ikut terjun dalam bisnis lebih cenderung mengambil peran manajer rumah tangga. Adapun peraturan dalam keluarga di masyarakat biasanya istri mengurus rumah dan tanggung jawab membesarkan anak sedangkan suami berperan untuk menafkahi keluarga dengan bekerja. Seiring dengan berjalannya waktu telah terjadi perubahan pengaturan dalam rumah tangga dan bisnis sehingga dapat terjadi keseimbangan antar keduanya. Namun meskipun terdapat perubahan pengaturan, istri memiliki peranan terbesar berkaitan dengan tanggung jawab manajemen rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami yang berwirausaha akan mendapatkan keuntungan dari pasangan karena adanya pengambil alihan tanggung jawab manajemen rumah tangga sehingga bisa terfokus pada pengelolaan bisnis. Sebaliknya,

mengungkapkan bahwa istri yang berwirausaha lebih berat tuntutan peran karena harus melakukan pekerjaan manajemen rumah tangga dan bisnis.”⁷

Tugas-tugas pasangan yang terlibat dalam bisnis secara aktif seringkali tidak ada bayaran yang diberikan. Oleh karena itu, pada saat menjadikan pasangan sebagai *partner* dalam berbisnis akan dapat menghemat biaya gaji yang dikeluarkan melalui tenaga kerja yang tidak dibayar. Kemudian adanya tanggung jawab yang terjadi saat pembagian kerja antara berwirausaha dan berpasangan menjadi salah satu peran penting dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

“Membangun suatu koneksi dan hubungan dengan orang lain adalah salah satu peran yang penting dalam menghubungkan wirausahawan ke jaringan yang lebih luas sehingga keluarga menjadi sumber jaringan kunci terkait keahlian. Keahlian yang ada pada diri pasangan sangat bervariasi tetapi mengikuti konsep tenaga kerja tidak dibayar. Pada kondisi ini keahlian tersedia secara langsung. Pada saat mengelola bisnis dengan pasangan, keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan yang dapat ditransfer dari hubungan romantis pasangan hingga hubungan bisnis. Adanya kemampuan merespons dengan baik gangguan sebagai hasil dari keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi dapat menjadi komponen yang bisa dialihkan dari hubungan romantis dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan hubungan bisnis.”⁸

Membangun suatu koneksi dan hubungan penting bagi bagi pebisnis. Hubungan koneksi merupakan salah satu *social skills* yang seyogianya dikuasai oleh masing-masing orang demi mengembangkan bisnisnya di masyarakat. Kemampuan hubungan koneksi secara praktis memang diperlukan dalam membangun relasi antara satu pihak dengan pihak lain. Relasi ini tentunya penting bagi perkembangan bisnis untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, hubungan koneksi umum digunakan sebagai salah satu metode seseorang untuk dapat memperoleh peluang bisnis.

“Walaupun kami membangun bisnis ini bersama-sama namun diantara kami harus ada yang memimpin yaitu suami. Kepemimpinan

⁷ Wawancara bersama Samsidar di Gampong Jawa Pada Tanggal 25 Mei 2023 Pukul 14.30 WIB.

⁸ Wawancara bersama Dahlan di Gampong Blang Pada Tanggal 26 Mei 2023 Pukul 19.30 WIB.

pasangan muncul sebagai wujud penggambaran situasi di mana pasangan suami istri meskipun tidak terlibat secara formal dalam bisnis namun tetap dapat memainkan peran kepemimpinan kunci. Penerapan konsep kepemimpinan pasangan diimplementasikan dengan mendorong keluarga untuk berkumpul bersama membahas terkait permasalahan dan strategi bisnis yang akan dilakukan. Selain itu, dengan menanamkan rasa mempunyai tanggung jawab dan rasa kebersamaan serta mewujudkan semangat bekerjasama dan memberikan dukungan. Kemudian adanya diskusi yang terjalin antara suami dan istri akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Diskusi ini merupakan wujud dari kontribusi yang tidak terlihat. Pengambilan keputusan yang diambil akan menjadi keputusan strategis bagi bisnis, sehingga diskusi yang dilakukan memainkan peran yang penting.”⁹

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa kepemimpinan pasangan bertujuan membahas permasalahan dan strategi bisnis. Suami istri berdiskusi bertujuan terhadap pengaruh pengambilan keputusan dalam suatu bisnis.

Sebesar apapun masalah keluarga, jika mereka mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan upaya-upaya mereka yang dilakukan dalam membina keharmonisan rumah tangga dapat melengkapi satu sama lain. Maka pertikaian akan jarang terjadi seperti yang dilakukan oleh pasangan di atas dan upaya untuk membentuk keharmonisan dalam rumah tangga masih dapat dilakukan dengan mengaplikasikan tingkah laku yang baik terhadap pasangan.

Dari pihak isteri tingkah laku yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan pasangan antara lain menjaga kehormatan dan harta suami, mengungkapkan rasa cinta yang tulus hanya pada suami, tidak mengeluh dan mengumbar penderitaan secara sembarangan kepada orang lain, menghargai suami bagaimanapun keadaannya, berhemat dalam pengeluaran uang terhadap kebutuhan sehari-hari dengan menyesuaikan pendapatan yang dihasilkan suami serta memaafkan kesalahan-kesalahan yang diperbuat suami.

Sedangkan tindakan suami yang dapat dilakukan untuk membentuk keluarga harmonis antara lain merawat dan mencintai isteri dengan sepenuh hati, tidak mencari-cari kesalahan isteri dengan alasan yang tidak rasional, memberikan tauladan yang baik pada isteri, baik dalam perilaku, tutur kata, tindakan maupun

⁹ Wawancara bersama Iskandar di Alue Beurawe Pada Tanggal 28 April 2023 Pukul 16.00 WIB.

dalam ibadah, tidak meninggalkan isteri terlalu lama dan menunjukkan rasa terimakasih kepada isteri.

B. Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Pengelola Bisnis Di Kecamatan Langsa Kota

Kewajiban seorang Muslim ketika membangun rumah tangga adalah menjadikan suasana rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga di dalamnya merupakan tempat bernaung, rumah tangga yang penuh kedamaian, ketentraman, tempat curhat, tempat menghilangkan keresahan hati, dan solusi untuk menyelesaikan semua permasalahan ketika terjadi masalah di luar rumah. Maka, suami atau isteri merupakan tempat atau teman untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

“Kesuksesan bisnis identik dengan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga menjadi tanggung jawab pelaku bisnis keluarga. Hal ini menimbulkan kecemburuan dari pasangan (istri) karena mereka merasa bahwa suami mereka lebih mengutamakan waktu, pikiran, tenaga hingga finansialnya untuk bisnis yang mereka bangun daripada untuk keluarga. Sebagai orang yang paling dipercaya oleh suami, istri menjadi tempat bagi suami untuk menumpahkan perasaan yang dialaminya dalam bisnis keluarga, hingga dalam hal pengambilan keputusan penting untuk eksistensi bisnis keluarga, seperti rencana suksesi perusahaan. Istri memimpin peran sebagai perekat semua pihak dalam perusahaannya dan menyemangati untuk saling bahu membahu dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis yang dinamis. Peran yang dijalankan adalah sebagai pemberi ketenangan bagi suami, penghubung, fasilitator dan perantara komunikasi dengan berbagai pihak dalam bisnis keluarga. Pada peran ini istri juga dituntut untuk mampu menanamkan kesadaran akan tujuan, tanggung jawab, dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota keluarga. Saat suami berkonsentrasi memajukan bisnis perusahaan, istri memfokuskan diri untuk menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini diwujudkan misalnya dengan membentuk dewan keluarga, merencanakan liburan keluarga, atau mengadakan perayaan multigenerasi.”¹⁰

Saling bahu membahu dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis yang dinamis. Peran yang dijalankan adalah sebagai pemberi ketenangan bagi suami, penghubung, fasilitator dan perantara komunikasi dengan berbagai pihak dalam

¹⁰ Wawancara bersama Humairah di Peukan Langsa Pada Tanggal 28 April 2023 Pukul 16.30 WIB.

bisnis keluarga. Pada peran ini istri juga dituntut untuk mampu menanamkan kesadaran akan tujuan, tanggung jawab, dan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota keluarga

“Membangun usaha cafe bersama suami istri adalah hal yang diperjuangkan bersama-sama. Kami menyiapkannya dengan matang mula dari konsep hingga promosi cafe. Konsep dalam suatu cafe sangat penting karena akan menarik calon pelanggan, sehingga perkembangan bisnis cafe akan menjadi lebih pesat. Namun harus mengedepankan kenyamanan pelanggan, terlepas dari konsep yang dipilih. Hal ini karena kebanyakan orang betah berlama-lama di cafe. Menentukan konsep juga berkaitan dengan calon pelanggan bisnis cafe. Kami harus mempertimbangkan dan menentukan siapa target yang cocok untuk bisnis ini. Setelah menentukan target pelanggan, kami dapat mulai memperhitungkannya ke dalam pengonsepan. Ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam menentukan target pasar, misalnya dapat memperhatikan tipe orang yang akan datang ke cafe, mempelajari makanan dan minuman favorit, serta target lokasi pun penting untuk diketahui. Bisnis apa pun yang Anda jalankan, termasuk bisnis cafe, memerlukan lokasi yang strategis. Karena lokasi strategis adalah salah satu faktor kunci yang dapat menentukan maju tidaknya suatu bisnis. Adapun pertimbangan mengenai karyawan paruh waktu. Karyawan dengan sistem paruh waktu membuat mengatur pengeluaran lebih mudah. Pasangan suami istri dapat mengerjakan pekerjaan yang masih bisa dilakukan sendiri ketika pertama kali membuka bisnis cafe, dan berikan sisa jam kerja kepada karyawan paruh waktu. Kelebihan menggunakan sistem karyawan paruh waktu ini tidak hanya keuntungan dari segi pembagian upah yang dibayarkan per jam setelah pekerjaan selesai, tetapi juga menghindari keharusan untuk terus membayar karyawan jika bisnis cafe sedang menurun. Kemudian pencarian vendor bahan baku juga harus disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk menghemat biaya menu yang disajikan, kami membeli bahan baku makanan dan minuman yang disajikan dari pedagang grosir. Membeli bahan baku grosiran dapat memberikan harga yang jauh lebih murah daripada membeli bahan baku eceran. Namun, untuk mendapatkan harga murah dari grosir, pembeli umumnya perlu membeli dalam jumlah besar. Ini adalah satu hal yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam membeli bahan baku bisnis cafe kami. Bahan baku biasanya meliputi biji kopi, coklat, sirup serta topping yang digunakan pada minuman kopi dan pastinya susu segar. Setelah bisnis cafe berjalan, kami perlu melakukan promosi. Ada berbagai cara untuk mempromosikan bisnis cafe yaitu dari yang sangat tradisional seperti penyebaran kata dari mulut ke mulut, hingga memposting cafe kami di media sosial.

Saat mengelola usaha cafe yang kami miliki, kami sebagai pasangan suami istri saling berbagi kepemilikan, komitmen dan tanggung jawab untuk sebuah bisnis untuk menghadapi segala bentuk perubahan seperti perubahan kondisi ekonomi dan teknologi. Peran istri sebagai

business partner ini sama dengan *woman co-entrepreneur* dan menjelaskan bahwa hal tersebut dapat mendukung kesuksesan suatu bisnis karena sebagai suatu tim kerja, suami dan istri saling menyadari kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam memimpin bisnis kemudian saling mengisi satu sama lainnya dari mulai tahap rintisan hingga tahap pengembangan bisnis. Jika sepasang suami istri bekerjasama dalam memimpin bisnisnya istri seringkali mengerjakan pekerjaan perempuan seperti administrasi, dan pengelolaan keuangan, karena secara psikologis perempuan lebih ahli dan teliti. Sedangkan suami mengerjakan pekerjaan seperti pengembangan produk dan pemasaran. Saat di rumah peran suami sebagai pemimpin rumah tangga, memberikan perlindungan, pengayoman serta kasih sayang sedangkan istri bertanggung jawab mengelola rumah tangga, mendukung suami dan mendidik anak.”¹¹

Bisnis cafe saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat di Kecamatan Langsa Kota, saat ini banyak sekali pelanggan yang datang ke cafe bukan hanya untuk sekedar menikmati kopi, melainkan mencari *experience* dari tempat hingga produk yang dinikmati. Untuk itu sebagai *owner* bisnis memastikan bahwa cafe dibangun dengan konsep interior yang baik. Memiliki menu yang lebih variatif tertentu dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan penjualan di cafe. Saat ini social media masih menjadi media yang paling efektif untuk memperluas pasar serta meningkatkan penjualan. Sebagai pasangan suami istri saling berbagi kepemilikan, komitmen dan tanggung jawab untuk sebuah bisnis untuk menghadapi segala bentuk perubahan seperti perubahan kondisi ekonomi dan teknologi.

Dalam hal pengelolaan bisnis, keterampilan yang dimiliki istri seperti keterampilan teknis, keterampilan sebagai profesional dan keterampilan administrasi sangat penting bagi keberlangsungan bisnis. Bagi suami, keterlibatan istri pada bisnis keluarga sama halnya dengan meletakkan orang kepercayaan pada bisnis yang dipimpinnya akan tetapi, berbeda dengan peran istri sebagai *business partner*, sehingga ruang gerak kontribusi dan keterlibatannya lebih terbatas. Setiap keluarga pasti memiliki aturan mengenai pengelolaan uang, kebersamaan, kesetiaan, konflik, dan peran meski semuanya itu tidak tertulis dan keluarga, aturan-aturan dalam keluarga tersebut sering diterapkan pula bisnis

¹¹ Wawancara bersama Nirwana di Gampong Mutia Pada Tanggal 29 April 2023 Pukul 09.00 WIB.

keluarga. Dalam kehidupan keluarga, kerap dijumpai istri, sekaligus sebagai ibu, mengurus segala hal. Ia menganggap jika hal ini tidak dilakukan, segalanya akan berantakan. Maka tidak heran bila dalam bisnis keluarga, seorang istri, meski tanpa posisi formal, memiliki akses terhadap sumber daya perusahaan. Jika tidak diatur dengan baik, hal ini bisa berdampak negatif bagi perusahaan. Istri pemimpin perusahaan keluarga adalah juga ibu dari generasi penerus.

Sebagai ibu, ia diharapkan membantu suami mendidik anak-anaknya sehingga siap memimpin bisnis kelak. Istri yang sekaligus ibu dari generasi penerus berperan sebagai mentor bagi anak-anak, khususnya dalam mendorong mereka memilih perusahaan keluarga sebagai tempat berkarier, membantu anak-anak menanamkan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap anak-anaknya sehingga mereka bersedia memberikan yang terbaik bagi bisnis dan keluarga. Dengan melakukan itu semua, istri/ibu berperan sebagai pengikat yang menyatukan keluarga sehingga tujuan bisnis dan keluarga dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya lebih banyak berada di belakang layar panggung bisnis keluarga, namun perannya sangat kuat dalam eksistensi bisnis keluarga. Kemudian bisnis bersama suami istri sangat menyenangkan karena baik di rumah maupun di tempat kerja bisa terus bersama-sama.

Seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan dan papan. Suami juga berperan sebagai teman setia yang menyenangkan bagi istri dalam keadaan suka dan duka. Demikian pula istri juga memiliki peran sangat penting yaitu sebagai pendamping suami di setiap saat, istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang berbagai hal. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya. Sebagai pasangan suami istri, apabila suami menemui kesedihan maka istri pun ikut merasakan, demikian pula, saat mengalami kebahagiaan, sudah sewajarnya istri juga ikut merasakan.

“Sekitar tiga tahun yang lalu saya dan istri membangun usaha bakso, kami membagi tugas dan peran antara mengurus anak dan rumah serta mengurus usaha. Saat itu belum banyak pembeli yang datang, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan kami terus berinovasi

mengembangkan usaha bakso yang kami miliki, usaha kami semakin berkembang dan menambah jumlah karyawan. Usaha bakso kami buka dari jam 11.00 siang sampai jam 10.00 malam, ternyata isrti saya berselingkuh dengan karyawan saya. Saya pikir hal ini terjadi karena tidak ada waktu antara saya dan mantan istri dahulu untuk berkomunikasi dari hati ke hati yaitu tentang apa yang disukai dan apa yang tidak disukai. Setelah pulang berjualan kami bersiap-siap untuk tidur karena sudah lelah dan besok harus belanja untuk usaha kami. Hari demi hari terus kami jalani untuk melayani pembeli namun saat itu juga terjadi penurunan omset sedangkan penjualan kami sedang bagus-bagusnya, entah kemana uang kami menghilang ataukah kami tidak bisa memanajemenkan keuangan itu. Saat itu sering terjadi perselisihan antara saya dan mantan istri hingga akhirnya bercerai. Kemudian mantan istri saya menikah dengan mantan karyawan saya dan sekarang saya juga sudah menikah dengan karyawan saya sendiri. Akhirnya kami menjalankan usaha bakso ini dengan pasangan masing-masing dan saat ini saya belajar atas kesalahan masa lalu, saya dan istri membangun keluarga yang harmonis walaupun sibuk mengurus usaha dengan cara menjalankan peran sebagai suami istri dengan sebaik-baiknya, saling terbuka dalam komunikasi, menerima kritikan dan saling mendukung satu sama lain.”¹²

Alasan pentingnya komunikasi dalam hubungan yaitu untuk memperkuat rasa saling percaya. Dalam sebuah hubungan keterbukaan menjadi satu hal penting karena jika antara pasangan tersebut tidak mengobrol maka akan berpikiran kemana-mana, bahkan bisa memunculkan rasa curiga. Padahal rasa saling percaya menjadi salah satu kunci langgeng hubungan. Dalam sebuah hubungan, kesalahpahaman merupakan hal yang wajar. Namun jika hal ini dilakukan secara terus menerus justru menjadi masalah. Komunikasi yang berkualitas bisa membuat pasangan menjadi lebih nyaman sehingga lebih memahami dan menjaga perasaan satu sama lain dan bisa mengenal pasangan lebih jauh.

“Suami saya memiliki sebuah bisnis dan saya ikut membantunya untuk mengelola bisnis, namun peran saya dalam bisnis itu sebatas apa yang menjadi tugas saya saja. Suami saya selalu sibuk dengan segudang aktivitasnya dan ketika pulang ke rumah pun sudah lelah dan langsung istirahat, tidak ada cerita tentang bisnis yang sedang dijalani, kalau saya ingin mengetahui perkembangan bisnis saya harus cari tahu sendiri atau bertanya dengan karyawan. Di rumah seperti tidak ada sosok suami yang

¹² Wawancara bersama Haikal di Paya Bujuk Blang Pase Pada Tanggal 29 April 2023 Pukul 17.00 WIB.

mengayomi istri dan anak-anaknya dan di tempat kerja hanya sebatas membicarakan yang penting-penting saja setelah itu kami berada di ruang kerja masing-masing. Di rumah setiap kali membicarakan masalah rumah tangga ataupun bisnis kami selalu bertengkar, sulit untuk kami menemukan solusi karena komunikasi diantara kami sudah tidak baik. Namun saat ini kami telah menjadi pribadi yang lebih baik, kami mendatangi teman kami yang berprofesi sebagai pebisnis suami istri. Saat itu kami menanyakan tips-tips bagaimana cara menjalankan keluarga yang harmonis meskipun sibuk mengurus bisnis. Kemudian kami mendengarkan serta mempraktikkan tips-tips tersebut yaitu kejujuran antara pasangan, komunikasi efektif, saling menghargai pasangan, memperkuat hubungan dengan Allah Swt, mengaji, mendatangi majlis taklim, membaca buku tentang kajian agama atau apapun yang diperlukan saat itu.”¹³

Menghadapi seseorang yang tidak memahami apa yang dirasakan atau tidak mau berkomunikasi memang sering menimbulkan perselisihan. Padahal, jika tidak melakukan komunikasi yang baik, hubungan bisa berantakan karena salah satunya merasa tidak nyaman. Pertikaian adalah salah satu penyebab retaknya keharmonisan keluarga, bahkan apabila pertikaian tersebut terus berkesinambungan maka dapat menyebabkan perceraian. Sehingga baik suami maupun istri harus dapat menghindari masalah-masalah yang dapat menyebabkan pertikaian karena suami dan istri adalah faktor paling utama dalam menentukan kondisi keluarga. Dalam berumah tangga seorang istri harus percaya kepada suaminya, begitu pula dengan suami terhadap istrinya. Jika diantara keduanya tidak adanya saling percaya, kelangsungan kehidupan rumah tangga berjalan tidak seperti yang dicita-citakan yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Suami mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, tetapi disamping itu ia juga berfungsi sebagai kepala rumah tangga atau pemimpin dalam rumah tangga. Istri mempunyai kewajiban taat kepada suaminya, mendidik anak dan menjaga kehormatannya.

C. Dampak Upaya Suami Istri Terhadap Kehidupan Keharmonisan Keluarga

Pasangan suami istri yang memilih untuk menjalankan usaha bersama sebagai upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi dan sukses dalam karier.

¹³ Wawancara bersama Nur Mala di Gampong Mutia Pada Tanggal 30 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

Namun, keterlibatan aktif dalam bisnis bersama juga membawa dampak signifikan pada hubungan pribadi di antara mereka serta dinamika kehidupan keluarga secara keseluruhan. Hal ini mendorong pertanyaan tentang keterlibatan dalam usaha bersama sehingga dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Dengan memahami lebih dalam mengenai dampak keterlibatan suami istri dalam bisnis bersama terhadap keharmonisan keluarga salah satu upaya yang dilakukan suami istri yaitu melakukan komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik adalah landasan dari keharmonisan keluarga, pentingnya pembicaraan terbuka, saling mendengarkan, dan pertukaran pendapat yang sehat antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif membantu mengatasi konflik, membangun pemahaman, dan menciptakan atmosfer yang terbuka. Kemudian pembagian tugas dan peran di dalam keluarga. Keseimbangan yang baik dalam tanggung jawab keluarga, seperti tugas rumah tangga dan pengasuhan anak, dapat mencegah konflik dan memberikan perasaan keterlibatan yang adil di antara anggota keluarga. Dukungan emosional dan psikologis dari suami, istri, dan anggota keluarga lainnya berperan penting dalam membantu anggota keluarga mengatasi tekanan dan stres, serta meningkatkan ikatan antara mereka. Keharmonisan keluarga tidak berarti tidak adanya konflik, tetapi bagaimana konflik tersebut dielaborasi dan dikelola. Pasangan suami istri terampil dalam penyelesaian konflik yang sehat, termasuk kemampuan mendengarkan, mencari solusi bersama, dan kompromi. Kemudian kepercayaan antara pasangan suami istri adalah unsur utama dalam menciptakan suasana harmonis sehingga terciptanya keterbukaan antara anggota keluarga, serta membangun dan mempertahankan tingkat kepercayaan yang tinggi dan menimbulkan interaksi positif antara anggota keluarga, seperti menghargai satu sama lain, memuji, dan mendukung kesuksesan masing-masing anggota keluarga.

Menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan keluarga perlu diperhatikan dan dihargai sebagai individu, sambil juga mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan keluarga secara keseluruhan. Keharmonisan keluarga juga melibatkan kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan, seperti perubahan peran, usia anak-anak, pekerjaan, dan situasi

ekonomi. Dengan menciptakan hidup yang religius bagi suami istri yang menjalankan bisnis bersama memerlukan keseimbangan antara kehidupan pribadi, profesional, dan spiritual. Suami istri memulainya dengan mengidentifikasi nilai-nilai agama yang penting bagi mereka dan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Serta menjalin komitmen bersama untuk memprioritaskan nilai-nilai tersebut.

Pasangan suami istri juga menjadwalkan waktu untuk berdoa dan beribadah bersama sebagai pasangan, mengaji dan berdoa bersama. Dalam melakukan bisnis bersama pasangan suami istri menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika bisnis Islam. Dalam Surat An-Nisa' Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’: 29)¹⁴

Antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak pernah terpisah sama sekali. Salah satu aspek penting yang terkait dengan hubungan antar manusia adalah ekonomi. Ajaran Islam tentang ekonomi memiliki prinsip-prinsip yang bersumber Al-Qur’an dan Hadits. Prinsip-prinsip umum tersebut bersifat abadi, seperti prinsip tauhid, adil, maslahat.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa etika bisnis yang paling penting adalah menjalankan bisnis dengan keadilan dan kehalalan. Segala bentuk penipuan, manipulasi, atau mencari keuntungan dengan cara yang tidak sah dilarang dalam ajaran Islam. Imam Al-Ghazali juga mendorong agar bisnis yang dijalankan adalah bisnis yang halal dan bermanfaat. Usaha yang membantu masyarakat dan tidak merugikan orang lain lebih disukai daripada usaha yang

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, h. 123.

hanya mencari keuntungan pribadi. Pentingnya berhati-hati dalam berdagang untuk menghindari risiko yang tidak etis dan memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan jelas dan adil. Pelaku usaha juga harus menepati janji-janji dan kesepakatan yang telah dibuat harus dihormati, serta komitmen yang dipertahankan. Pelaku usaha tidak melakukan praktik riba dan semua bentuk penindasan dalam bisnis. Menekankan pentingnya menghindari cara-cara yang tidak adil dalam mendapatkan keuntungan. Dengan menerapkan etika bisnis Islam pemilik bisnis dapat berbagi kekayaan mereka dengan masyarakat melalui zakat, sedekah, dan kegiatan amal lainnya.¹⁵

Al-Ghazali mengajarkan bahwa hak-hak karyawan dan konsumen harus dihormati. Karyawan harus diberi hak yang layak dan produk atau layanan yang dijual harus bermanfaat dan berkualitas juga niat dalam berbisnis haruslah murni, yaitu untuk mencari ridha Allah Swt dan memberikan manfaat kepada sesama. Sehingga etika bisnis tersebut mencerminkan pandangan Islam tentang integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis. Etika bisnis dalam Islam bukan hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga tentang memastikan bahwa tindakan bisnis sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral.¹⁶

Suami istri yang memiliki usaha bersama dapat membicarakan tujuan dan visi bisnis mereka secara terbuka. Dengan memastikan bahwa tujuan bisnis mereka sejalan dengan tujuan hidup religius. Ini membantu menjaga fokus pada aspek-aspek yang lebih penting daripada sekadar mencari keuntungan materi. Dalam rumah tangga maupun berbisnis seringkali terjadi konflik yang harus segera diselesaikan. Pasangan suami istri harus mengatasi konflik dengan bijaksana. Konflik dalam bisnis adalah hal yang umum. Ketika menghadapi konflik, mereka menyelesaikan dengan bijaksana dan melibatkan nilai-nilai religius dalam penyelesaiannya. Pasangan suami istri menghindari perilaku dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Meskipun bisnis penting, suami istri tidak mengorbankan waktu bersama keluarga. Mereka memprioritaskan waktu bersama dengan pasangan dan anak-

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Muhammad Zuhri, Jilid I, (Semarang: Asy-Syifa, 1990), h. 283.

¹⁶ *Ibid*, h. 284.

anaknya serta luangkan waktu untuk beraktivitas keluarga yang mendukung nilai-nilai agama. Dalam menjalankan bisnis bersama, selalu mendukung satu sama lain. membantu pasangan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam bisnis dengan memberikan dukungan moral dan emosional. Pasangan suami istri juga menyempatkan waktu untuk belajar dan merenungkan ajaran agama Islam. Baca buku, hadits, atau kutipan yang dapat memberi inspirasi dan wawasan kehidupan religius. Mereka juga menjadwalkan kegiatan bersama sebagai pasangan untuk berbagi kebaikan kepada masyarakat. Ini bisa melalui kegiatan amal, sumbangan, atau partisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai agama. Melakukan evaluasi secara rutin tentang bagaimana suami istri menjalankan hidup religius dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan penyesuaian agar tetap konsisten dengan nilai-nilai agama.

Kehidupan modern sering menempatkan tekanan besar pada pasangan suami istri yang juga menjalankan bisnis bersama. Dalam menjalankan usaha dan meraih kesuksesan, seringkali kewajiban keagamaan dan kegiatan spiritual dapat terabaikan. Namun, penting untuk mempertimbangkan bagaimana keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti majlis taklim, dapat memberikan dampak positif pada keseimbangan spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang penuh kesibukan.

Keterlibatan suami istri dalam majlis taklim memberikan pasangan suami istri berkesempatan meluangkan waktu untuk merenung dan berdiskusi tentang aspek-aspek keagamaan. Ini membantu mereka menghubungkan diri dengan dimensi spiritual yang mungkin terabaikan dalam rutinitas bisnis yang sibuk.

Pasangan yang menghadiri majlis taklim bersama mendapatkan peningkatan dalam kualitas interaksi mereka. Diskusi tentang materi agama menginspirasi percakapan yang lebih dalam dan mendalam tentang nilai-nilai dan tujuan hidup, menguatkan hubungan mereka.

Salah satu keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga yaitu kehadiran suami istri dalam majlis taklim membantu mengurangi stres dan kecemasan yang timbul akibat tekanan bisnis. Ini membantu menjaga suasana harmonis dalam

rumah tangga, karena pasangan belajar menghadapi tantangan bersama dengan dasar nilai-nilai agama.

Meskipun manfaat kehadiran suami istri dalam majlis taklim signifikan, namun terdapat tantangan dalam menghadiri majlis taklim. Pasangan harus mengatasi kesulitan jadwal, terutama saat ada kebutuhan mendesak dalam bisnis. Namun, penyesuaian ini juga menjadi peluang untuk merencanakan waktu bersama secara lebih sadar.

Keterlibatan suami istri dalam majlis taklim membawa elemen spiritual yang penting dalam kehidupan mereka yang sibuk sebagai pebisnis. Ini mendorong refleksi spiritual, meningkatkan kualitas interaksi, dan mendukung keharmonisan dalam rumah tangga. Meskipun tantangan jadwal mungkin muncul, komitmen terhadap keseimbangan spiritual dan praktik-praktik keagamaan dapat memberikan fondasi yang kokoh bagi pasangan suami istri dalam menjalani perjalanan bisnis dan hidup bersama secara harmonis.

Suami istri yang menjalankan bisnis bersama memiliki peluang unik untuk menghabiskan waktu bersama, namun juga perlu mengelola keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Memiliki bisnis bersama sebagai pasangan suami istri bisa menjadi kesempatan luar biasa untuk menghabiskan waktu bersama. Suami istri dapat merencanakan pertemuan atau rapat bersama yang tidak hanya mendukung hubungan profesional tetapi juga memperkuat hubungan pribadi suami istri. Menjalankan bisnis bersama memungkinkan suami dan istri untuk memiliki tujuan dan visi bersama. Ini memudahkan suami dan istri berkolaborasi, merencanakan, dan bergerak maju bersama-sama, menghasilkan ikatan yang lebih dalam dan pemahaman yang kuat satu sama lain.

Meskipun terlibat dalam bisnis bersama dapat memerlukan banyak waktu dan usaha, ini juga dapat memberikan fleksibilitas dalam mengatur jadwal. Suami istri bisa lebih mudah mengatur waktu untuk liburan, istirahat, atau waktu berkualitas bersama keluarga. Menghabiskan waktu bersama dalam bisnis bisa mendorong komunikasi yang lebih intensif. Suami istri dapat berbicara tentang perencanaan, pengambilan keputusan, tantangan bisnis dan tujuan jangka panjang

yang semuanya dapat memperkuat cara suami istri berkomunikasi sebagai pasangan.

Dalam dinamika keluarga, berperilaku baik menjadi landasan yang penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan bersama. Berperilaku baik di dalam keluarga mencakup saling menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, mengutamakan empati, serta memperlakukan anggota keluarga lainnya dengan kasih sayang dan pengertian. Dengan mengedepankan perilaku positif ini, keluarga dapat menjadi tempat di mana setiap individu merasa diterima, dihargai, dan didukung, sehingga memupuk ikatan yang erat dan hubungan yang sehat di antara semua anggota keluarga. Seperti Hadits Nabi Saw:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. (رواه الترمذی)¹⁷

Artinya: “Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berabda: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (Hadits riwayat Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Ash Shahihah (no. 285))”¹⁸

Hadits tersebut adalah yang menunjukkan agar sebagai manusia ciptaan Allah Swt selalu bersikap mulia dan berperilaku jujur kepada setiap orang. Begitu juga bagi seorang suami yang bertugas menjadi seorang pemimpin dan juga sudah seharusnya bertanggung jawab dalam memimpin keluarga. Mencintai istri, menyayangi dan tidak menyakiti atau menyia-nyiakan adalah sebuah keharusan. Allah Swt menciptakan seorang wanita sebagai makhluk yang lemah. Allah Swt telah menakdirkan bagi seorang laki-laki dengan memberikan segala kelebihan bagi laki-laki untuk memimpin dan membimbing wanita. Sifat seorang wanita yang dominan, selalu ingin mengatur, berkuasa akan terlihat ketika berinteraksi

¹⁷ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa Saurah al-Matauf, *Sunan Turmudzi*, (Beirut: Dar el-Fikr, 2003), h. 2055.

¹⁸ Al-Albani, M.S., *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi)*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2006), h. 137.

dengan anggota keluarga, terlebih lagi seorang istri akan sangat menguji kesabaran bagi laki-laki.

Berinteraksi dan berkomunikasi dengan wanita yang dalam konteks ini adalah seorang istri, haruslah dengan cara yang baik. Berinteraksilah dengan perbuatan maupun perkataan yang terpuji sehingga sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Imam Al-Ghazali dalam tafsirnya “ ‘Al-Wasith ” bahwa tafsir dari ayat ini adalah berakhlak yang baik kepada istri dengan tidak menyakitinya perasaan maupun fisiknya, bersabar atas perilaku ceroboh istri dan bersabar atas kemarahan istri sambil menasehatinya. Sebagaimana Rasulullah saw telah mencontohkan hal seperti itu.¹⁹ Allah Swt berfirman yaitu:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS: An Nisa :19).”²⁰

Hendaknya Suami memperbagus ucapan, perkataan, perbuatan dan tingkah laku kepada istri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika istri menyukainya, maka berbuatlah sesuai apa yang disukainya. Allah Swt berfirman:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang baik (ma’ruf). (QS: Al baqoroh: 228).”²¹

Al-Ghazali dalam “Ihya’ Ulum al-Din” menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan saling menghargai dalam hubungan suami istri. Dia menyatakan bahwa suami istri seharusnya tidak hanya melihat satu sama lain sebagai pasangan hidup, tetapi juga sebagai teman yang saling mendukung dalam upaya mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

¹⁹ Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *al-Wasit fi al-Mazhab*, Jilid V, (t.tp: Dar as-Salam, 1997), h. 547.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 243.

²¹ *Ibid*, h. 74.

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin...*, h. 291.

Meskipun menghabiskan waktu bersama dapat menjadi berkah, ini juga bisa menjadi tantangan. Terkadang, sulit untuk memisahkan pekerjaan dan waktu pribadi, sehingga suami istri berusaha keras untuk menjaga keseimbangan agar tidak mengorbankan waktu berkualitas bersama sebagai pasangan. Suami istri yang memiliki usaha bersama memiliki pengaturan batas yang jelas antara waktu bisnis dan waktu pribadi. Mereka menetapkan jadwal kerja yang bervariasi dan merencanakan aktivitas yang khusus untuk menghabiskan waktu bersama tanpa membicarakan bisnis.

Kehidupan bisnis bersama dapat mengenali lebih dalam tentang hubungan suami istri. Pasangan suami istri akan belajar mengenali sifat-sifat dan kemampuan pasangan masing-masing dalam situasi profesional, yang dapat memperkaya cara mereka melihat satu sama lain. Akan tetapi tantangan dalam bisnis akan ada, tetapi menghadapinya bersama sebagai pasangan dapat memberikan fleksibilitas dalam mencari solusi. Jadi suami istri bisa memanfaatkan kombinasi keahlian dan wawasan masing-masing untuk mengatasi hambatan tersebut. Menghabiskan waktu bersama dalam bisnis juga bisa membantu pasangan suami istri memperluas jaringan dan jejak mereka di industri tertentu. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis dan profesional.

Jadi, menghabiskan waktu bersama sebagai suami istri yang menjalankan bisnis bersama bisa sangat memperkaya hubungan mereka. Suami istri akan merencanakan waktu bersama yang bermakna dan tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

D. Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Pengelola Bisnis

Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata upaya mewujudkan keluarga yang sakinah bukanlah perkara yang mudah, ditengah-tengah arus kehidupan seperti ini. Jangankan untuk mencapai bentuk keluarga yang ideal, bahkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan suatu prestasi tersendiri, sehingga sudah saatnya setiap keluarga perlu merenung apakah mereka tengah berjalan pada koridor yang diinginkan oleh Allah dalam mahligai tersebut,

ataukah mereka justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh-Nya.

Keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya perlu strategi, keuletan, dan kesabaran yang dilakukan oleh suami istri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat Al-Qur'an sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikannya. Akan tetapi pada realita yang ada tidak semua orang faham tentang hal itu. Mereka mempunyai metode sendiri-sendiri dalam mempertahankan rumah tangganya, meskipun itu tidak jauh dengan upaya mereka dalam mempertahankan kehidupan rumah tangganya adalah dengan mengalah dan berusaha mengerti keadaan suami, meskipun hal demikian telah merugikan diri sendiri namun dengan metode inilah mereka dapat menyelamatkan keutuhan rumah tangganya dari ancaman perceraian. Upaya seperti ini juga dilakukan oleh pasangan keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota.

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

Adapun peran suami dan istri sama-sama penting dalam membangun keluarga sakinah. Suami memiliki peran sebagai pemimpin keluarga. Namun, kepemimpinan yang baik bukan berarti dominasi atau otoriter. Sebaliknya, suami harus menjadi pemimpin yang bijaksana, adil, dan memimpin dengan kasih sayang serta memperhatikan kebutuhan dan aspirasi keluarga. Suami bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini meliputi menyediakan kebutuhan dasar, mempersiapkan masa depan finansial, dan mengelola keuangan keluarga dengan bijaksana. Transparansi dalam hal keuangan dan berkomunikasi dengan istri tentang keadaan keuangan keluarga sangat penting. Suami memiliki peran dalam melindungi dan memberikan rasa aman bagi istri dan anak-anak. Ini melibatkan memberikan perlindungan fisik, emosional,

dan spiritual. Suami juga perlu berperan aktif dalam menjaga keamanan lingkungan keluarga, termasuk keamanan rumah, keamanan finansial, dan keamanan pribadi. Suami memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada istri dan anak-anak. Mendengarkan dengan penuh perhatian, menjadi tempat curhat yang aman, dan mengungkapkan cinta dan perhatian adalah bagian penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat. Suami memiliki tanggung jawab membimbing keluarga dalam praktik agama dan nilai-nilai moral. Ini melibatkan memberikan contoh teladan dalam ibadah, mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, dan mendorong praktik kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan istri memiliki peran dalam mendukung peran suami sebagai pemimpin keluarga. Ia dapat memberikan saran, masukan, dan dukungan kepada suami dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan bisnis. Istri bertanggung jawab dalam mengelola rumah tangga, termasuk kebersihan, makanan, dan kebutuhan sehari-hari. Ia juga dapat berperan dalam mengelola keuangan keluarga, menyusun anggaran, dan mengatur keuangan rumah tangga dengan bijaksana. Istri memiliki peran penting dalam memberikan kasih sayang, dukungan emosional, dan perhatian kepada suami dan anak-anak. Mengungkapkan cinta, mendengarkan dengan empati, dan menjadi mitra yang setia adalah bagian integral dari membangun keluarga sakinah. Istri berperan dalam mendidik dan mengasuh anak-anak dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Ia dapat memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak, membantu mereka dalam belajar, dan memupuk nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Jika terlibat dalam bisnis bersama, istri memiliki peran aktif dalam menjalankan dan mengelola bisnis. Ia dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan, manajemen keuangan, pemasaran, dan area lain yang sesuai dengan keahliannya. Jadi peran suami dan istri dalam membangun keluarga sakinah berlandaskan pada kesepakatan, saling pengertian, dan komunikasi yang terbuka. Kerja sama dan saling mendukung dalam peran masing-masing akan membantu menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia.

Keterlibatan suami dan istri dalam bisnis bersama dapat memiliki dampak yang berbeda pada keharmonisan rumah tangga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dampaknya yaitu kecocokan dalam bisnis. Jika suami dan istri memiliki minat, tujuan, dan nilai-nilai yang serupa dalam bisnis, mereka mungkin akan saling mendukung dan bekerja dengan baik bersama. Dalam hal ini, bisnis bersama dapat memperkuat hubungan mereka dan menjadi sumber kebahagiaan dan kesuksesan bersama. Kemudian pembagian peran penting untuk menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam bisnis bersama. Jika suami dan istri memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing, ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan efisiensi. Namun, jika terjadi ketidakcocokan atau ketidakjelasan dalam pembagian peran, hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik di rumah tangga.

Suami dan istri harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena komunikasi yang baik sangat penting dalam bisnis bersama maupun dalam rumah tangga. Suami dan istri perlu belajar berkomunikasi secara efektif, mengungkapkan ide-ide mereka, mendengarkan satu sama lain, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Jika keterampilan komunikasi mereka kuat, bisnis bersama dapat meningkatkan komunikasi mereka di rumah tangga. Namun, jika terjadi kesalahpahaman atau ketidaksepakatan dalam komunikasi, hal ini dapat menyebabkan konflik dan merusak keharmonisan rumah tangga.

Keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional: Memiliki bisnis bersama dapat mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional suami dan istri. Jika mereka sulit memisahkan waktu kerja dan waktu bersama keluarga, ini dapat mengganggu hubungan mereka dan memicu stres. Penting untuk menetapkan batasan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta mengalokasikan waktu khusus untuk keluarga dan kegiatan bersama. Konflik adalah bagian dari kehidupan, termasuk dalam bisnis dan hubungan pernikahan. Suami dan istri yang memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik dapat mengatasi masalah dengan baik dan mencapai solusi yang saling menguntungkan. Namun, jika mereka tidak mampu menangani konflik secara sehat, bisnis bersama dapat memperburuk konflik rumah tangga.

Penting untuk suami dan istri memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana bisnis bersama dapat mempengaruhi rumah tangga mereka. Komunikasi terbuka, keterampilan manajemen konflik, dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional dapat membantu menjaga keharmonisan rumah tangga dalam situasi bisnis bersama. Jadi manajemen konflik dalam rumah tangga adalah keterampilan penting yang dapat membantu suami dan istri yang memiliki usaha bersama menjaga keharmonisan hubungan mereka.

Komunikasi terbuka dan jujur tentang perasaan, harapan, dan kekhawatiran masing-masing. Dengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian, hindari saling menyalahkan, dan berbicara dengan nada yang tidak menyerang. Pahami perspektif pasangan dan cari pemahaman bersama tentang masalah yang dihadapi. Saat menghadapi konflik, suami istri fokus pada masalah yang sedang dibahas sehingga tidak membiarkan emosi menguasai diskusi. Hindari membangkitkan masalah masa lalu atau menggunakan bahasa yang menyerang. Fokus pada solusi dan bukan pada saling menyalahkan.

Suami istri juga harus menyediakan waktu khusus untuk berbicara tentang bisnis dan masalah yang mungkin timbul. Mungkin perlu membuat jadwal rutin untuk membahas perkembangan bisnis, keuangan, atau keputusan penting. Dalam waktu tersebut, berikan perhatian penuh satu sama lain dan cari solusi yang saling menguntungkan.

Ada beberapa masalah yang mungkin timbul ketika suami dan istri memiliki bisnis bersama diantaranya yaitu perbedaan visi dan tujuan. Suami dan istri mungkin memiliki visi dan tujuan yang berbeda dalam menjalankan bisnis. Ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik, terutama jika tidak ada kesepakatan tentang arah bisnis dan prioritas yang harus ditetapkan. Penting untuk berdiskusi secara terbuka dan mencari kesepakatan dalam hal visi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu pembagian tanggung jawab menjadi tidak seimbangan dapat menjadi sumber konflik. Suami dan istri perlu memutuskan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam bisnis dengan jelas. Jika salah satu pihak merasa bahwa beban kerja tidak adil atau merasa terbebani, ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan konflik di rumah tangga. Suami dan istri

mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dalam bisnis, terutama jika ada perbedaan pendapat atau perspektif. Konflik kepentingan dapat muncul ketika keputusan harus diambil atau ketika terdapat ketidakcocokan dalam strategi bisnis. Penting untuk berkomunikasi dengan jujur dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Mengelola bisnis dapat menimbulkan stres dan tekanan yang tinggi. Ketika suami dan istri berada di bawah tekanan yang konstan, ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan keharmonisan rumah tangga. Penting untuk memiliki strategi pengelolaan stres yang efektif dan mencari cara untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menjadi sumber konflik dalam bisnis dan rumah tangga. Jika suami dan istri tidak berbagi informasi dengan baik, tidak mendengarkan dengan penuh perhatian, atau tidak berkomunikasi secara terbuka, hal ini dapat memicu ketidakpahaman dan ketidaksepakatan. Diperlukan upaya untuk memperbaiki keterampilan komunikasi dan memastikan saluran komunikasi yang baik antara suami dan istri.

Penting untuk dapat memisahkan peran di dalam bisnis dan peran sebagai pasangan suami istri. Ketika berada dalam lingkungan bisnis, fokuslah pada tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, ketika berada di rumah, berusaha untuk menjaga suasana santai dan menikmati waktu bersama sebagai pasangan. Memisahkan peran di dalam bisnis dan peran sebagai pasangan suami istri adalah penting untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan. Dengan menentukan waktu dan tempat yang khusus untuk membahas urusan bisnis. Misalnya, buat jadwal khusus untuk rapat atau diskusi bisnis, dan lakukan itu di tempat kerja atau ruang kerja yang terpisah dari lingkungan rumah tangga. Ketika waktu tersebut selesai, berusaha untuk meninggalkan peran bisnis dan fokus pada peran sebagai pasangan. Suami istri juga dapat membatasi pembicaraan bisnis di luar waktu kerja. Dengan menghindari membicarakan bisnis secara terus-menerus di luar jam kerja suami istri dapat mengusahakan untuk menghindari membicarakan masalah bisnis saat sedang bersantai atau menikmati waktu berkualitas bersama. Dalam waktu-waktu tersebut, mereka menjadikan

pembicaraan tentang keluarga, minat pribadi, atau topik yang menyenangkan bagi keduanya.

Pasangan suami istri juga menetapkan aturan tidak membawa pekerjaan ke tempat tidur. Sebisa mungkin mereka menghindari membawa masalah bisnis ke tempat tidur. Tidur adalah waktu yang penting untuk relaksasi dan mengisi kembali energi. Dengan memisahkan pekerjaan dari tempat tidur, suami istri dapat memastikan bahwa waktu tersebut benar-benar diperuntukkan bagi istirahat dan regenerasi.

Kemudian membuat kegiatan yang tidak berhubungan dengan bisnis. Selain fokus pada bisnis, suami istri meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Misalnya, lakukan hobi bersama, olahraga, atau berkumpul dengan teman dan keluarga. Ini membantu dalam mengalihkan perhatian dari bisnis dan menciptakan ruang untuk ikatan dan keintiman di luar konteks pekerjaan. Sehingga pasangan suami istri memiliki waktu berkualitas bersama dan memiliki jadwal rutin untuk berbicara tentang kehidupan pribadi, impian, atau tujuan bersama, tanpa membicarakan bisnis. Hal ini membantu memperkuat ikatan emosional dan mengingatkan bahwa suami istri adalah pasangan, bukan hanya rekan bisnis. Saat sedang bersama suami istri berkomunikasi tentang kebutuhan dan harapan pribadi. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hubungan, termasuk dalam konteks bisnis dan rumah tangga. Dengan memahami kebutuhan masing-masing, suami istri dapat mencari cara untuk memenuhinya dan menciptakan keseimbangan yang sehat antara peran bisnis dan peran pasangan.

Dalam bisnis, ada banyak permasalahan yang mungkin timbul karena bisnis seringkali beroperasi di lingkungan yang kompetitif, di mana banyak pesaing berusaha untuk menarik pelanggan yang sama. Persaingan ini dapat menyebabkan tekanan harga, penurunan margin keuntungan, atau kehilangan pangsa pasar. Permasalahan keuangan juga menjadi salah satu masalah dalam bisnis seperti kurangnya modal, peningkatan biaya operasional, atau likuiditas yang rendah, dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Kurangnya pengelolaan

keuangan yang efektif dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan atau mengembangkan bisnis.

Permasalahan terkait dengan sumber daya manusia, seperti rekrutmen, retensi karyawan, atau konflik internal, dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja bisnis. Manajemen yang buruk dalam hal pengembangan, motivasi, atau penilaian karyawan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan perputaran karyawan yang tinggi. Peraturan pemerintah yang berubah-ubah atau perubahan kebijakan juga dapat mempengaruhi operasional bisnis. Kebijakan baru yang diterapkan, perubahan pajak, atau persyaratan perizinan yang berubah dapat menimbulkan tantangan dan biaya tambahan bagi bisnis. Saat ini perkembangan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi bisnis dengan cepat. Bisnis yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi atau tidak melakukan inovasi dapat tertinggal dan kehilangan keunggulan kompetitif. Bisnis selalu memiliki risiko yang harus dihadapi, seperti risiko finansial, operasional, atau reputasi. Kurangnya manajemen risiko yang efektif dapat menyebabkan kerugian yang signifikan atau bahkan kegagalan bisnis.

Perubahan tren dan permintaan pasar dalam permintaan pasar dapat mempengaruhi bisnis. Jika bisnis tidak mampu mengantisipasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan tren dan permintaan pasar, bisnis dapat menghadapi penurunan penjualan atau kehilangan pangsa pasar. Sehingga penting bagi para pengusaha untuk menghadapi permasalahan ini dengan kepemimpinan yang kuat, strategi yang baik, dan kemampuan dalam mengelola perubahan. Fleksibilitas, inovasi, dan adaptabilitas juga penting dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berubah. Sebagai seorang pebisnis, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi permasalahan bisnis yaitu: Pertama-tama, identifikasi dan pahami masalah yang sedang dihadapi. Lakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui akar permasalahan dan dampaknya terhadap bisnis.

Setelah masalah diidentifikasi, suami istri dapat rencana dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tetapkan tujuan yang jelas dan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapainya. Selama mengimplementasikan rencana, perhatikan perkembangan dan pantau secara teratur. Evaluasi apakah

strategi yang diterapkan efektif atau apakah perlu dilakukan perubahan atau penyesuaian. Dengan pertimbangkan solusi alternatif dan berpikir secara kreatif dalam menghadapi masalah dan cari cara baru untuk meningkatkan efisiensi, menemukan peluang baru, atau menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis.

Menerapkan keterampilan manajemen yang baik dalam mengelola permasalahan bisnis. Fokus pada pengelolaan sumber daya, pengembangan strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan risiko. Kemudian libatkan tim yang kompeten dan terampil dalam menghadapi masalah bisnis. Bersama-sama, identifikasi solusi, delegasikan tugas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menjaga komunikasi yang terbuka dan jelas dengan tim, pelanggan, pemasok, dan pihak terkait lainnya. Komunikasi yang efektif akan membantu dalam menghadapi masalah dengan lebih baik dan menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak. Lihat permasalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Evaluasi setiap langkah yang diambil, pelajari dari kesalahan, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar atau industri. Bisnis tidak selalu mulus, tetapi dengan ketahanan dan ketekunan maka dapat melewati masa sulit dan tumbuh lebih kuat.

Usaha bersama dapat memakan waktu dan energi yang banyak. Penting untuk mencari keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Tentukan batasan waktu kerja, buat waktu khusus untuk keluarga, dan jangan lupakan pentingnya waktu berkualitas bersama tanpa membicarakan bisnis. Jika konflik sulit diatasi atau mempengaruhi keharmonisan secara signifikan, pertimbangkan untuk mencari bantuan dari profesional, seperti konselor perkawinan atau ahli hubungan. Mereka dapat memberikan panduan dan strategi yang berguna dalam mengelola konflik dengan lebih efektif.

Upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga harus memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi. Untuk memulai suatu bisnis, diperlakukan kepercayaan diri, karena tanpa rasa percaya diri sulit rasanya mengawali untuk membuka usaha. Berapa pun modal yang dimiliki jika tidak

mempunyai keberanian maka tetap saja sulit untuk memulai usaha. Namun, apabila sudah memiliki kepercayaan diri, tanpa modal yang besarpun sudah bisa memulai usaha. Keberhasilan bisnis diawali oleh keyakinan, keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak bergantung kepada orang lain, serta enggan menerima bantuan dalam jumlah besar yang nanti dapat membuatnya bermalas-malasan.

Berbisnis yang halal mulai dari modal, proses hingga penjualan. Modal memang menjadi persoalan penting dalam dunia bisnis, akan tetapi, itu bukanlah hal yang paling menentukan keberhasilan suatu usaha. Namun, tanpa modal yang mencukupi, bisnis juga seringkali sulit berkembang. Meski begitu, tidak berarti harus mati-matian untuk mendapatkan modal tanpa memerhatikan dari mana modal berasal, apakah dari cara yang halal atau haram. Sebagai orang yang beriman, persoalan ini tidak bisa disepelekan karena ini sangat menentukan nasib manusia di akhirat.

Jika modal telah didapatkan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat Islam, maka langkah selanjutnya adalah menjalankan bisnis dengan cara yang halal juga. Semua proses mulai dari modal, hingga ke penjualan haruslah berdasarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam bahkan tidak mengherankan jika proses perhitungan amal manusia yang berkaitan dengan harta kelak akan berlangsung lebih lama. Ini karena persoalan harta akan diperhitungkan dari dua sisi sekaligus, yaitu dari mana prosesnya dan bagaimana menjalankan prosesnya. Oleh karena itu, sumber permodalan haruslah berasal dari proses yang benar atau halal. Dengan kata lain, dalam memperoleh modal harus menjauhi cara-cara yang diharamkan oleh syariat dan berdasarkan petunjuk dari Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Karyawan mempunyai tugas dan tujuan tertentu, saling ketergantungan di antara anggotanya dan sasaran hanya dapat dicapai dengan bersama-sama. Semakin tumbuh dan berkembang bisnis yang dijlankan, maka semakin banyak orang yang terlibat dalam bisnis tersebut dan disaat itulah bisnis tersebut ditentukan oleh adanya sebuah tim yang baik.

Sesuatu yang diyakini dan hidup di dalam batin dan pikiran secara sadar dan menentukan sikap dan tindakan seseorang. Keyakinan datang dari pengalaman, dari yang dibaca, dari yang didengar, dan yang dirasakan. Baik secara sadar maupun tidak sadar keyakinan itu melandasi cara berfikir, berbicara dan bertindak di masa sekarang serta di masa depan, dan biasanya keyakinan yang diyakini bisa menjadi kenyataan. Begitu juga orang yang punya keyakinan “keluargaku bukan pedagang, maka tidak heran aku tidak punya bakat bisnis” akibatnya mereka tidak akan pernah mau untuk mencoba dunia usaha. Beberapa keyakinan yang salah dan negatif yang dapat menghambat, seperti bisnis itu susah dan saya tidak berbakat untuk menjadi orang kaya harus diubah menjadi keyakinan yang positif untuk dapat meraih kesuksesan, seperti bisnis itu mudah jika mengetahui caranya dan kaya itu bukan bakat, kaya itu hasil kerja keras dan kerja cerdas dan saya mau dan bisa berusaha keras dan cerdas.

Menjaga kepercayaan relasi bisnis. Di dalam suatu bisnis, kepercayaan menjadi hal penting diprioritaskan. Tidak ada bisnis yang dapat berjalan mulus tanpa disertai kepercayaan, baik dari rekan kerja maupun dari konsumen atau pelanggan. Cara menjaga kepercayaan relasi bisnis dapat dilakukan dengan menjaga kualitas barang dan juga menepati pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan cara yang harus dilakukan untuk menjaga kepercayaan (loyalitas) pelanggan adalah dengan memberikan pelayanan prima dan memuaskan. Wajib dipastikan barang yang dijual mempunyai kualitas yang baik dan tidak ada cacat. Sebab, apabila permasalahan ini diabaikan maka pelanggan tidak akan lagi mau mempercayai. Jika sudah begitu konsumen tidak akan membeli barang dagangan lagi. Terlebih lagi bila pelanggan tersebut memiliki banyak relasi dan rekanan yang cukup luas. Tidak menutup kemungkinan rendahnya kualitas barang yang dijual juga akan diceritakan kepada para relasinya tersebut. Apabila hal ini terjadi, maka sudah dapat dipastikan bahwa ia akan kehilangan banyak calon konsumen yang potensial. Padahal, keberadaan bisnis tidak dapat terlepas dari ada tidaknya pembeli.

Hidup sederhana dan tidak berfoya-foya, gaya hidup yang boros justru akan membawa malapetaka dikemudian hari. Dengan hidup sederhana, banyak

pendapatan yang bisa di tabung ataupun digunakan untuk modal tambahan dalam mengembangkan usaha. Karena itu, jika ingin menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil, maka harus dapat menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Perlu dibuat skala prioritas atas kebutuhan hidup yang akan kita penuhi. Cara ini sangat bermanfaat agar kita bisa mengatur dan menata pengeluaran setiap bulan.

Kualitas barang sangat penting dalam bidang usaha agar pelanggan percaya, kejujuran dengan memberitahukan kepada konsumen dimana letak cacat atau kekurangan suatu barang yang dijualnya.

Kejujuran adalah sendi yang terpenting untuk tegak berdirinya masyarakat. Tanpa kejujuran masyarakat akan hancur, karena tidak akan ada rasa saling mempercayai antara satu dengan yang lainnya. Kewirausahaan sekarang ini seharusnya menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam berbisnis atau berwirausaha.

Di dalam menjalankan bisnis perdagangannya, harus jujur dalam menjelaskan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya, nilai kebaikan dari kejujurannya itu menjadi metode pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan.

Kunci sukses perdagangan di mulai dari jiwa kemandirian. Tekad dan semangat kuat untuk mandiri inilah dapat memberi petunjuk bagi pebisnis untuk memulai usahanya dari nol, bukan dari bantuan orang lain. Percaya diri bahwa sukses bisnisnya akan berkembang sesuai yang direncanakan. Selalu berlaku adil dalam perniagaannya tidak pernah mengurangi timbangan. Sehingga konsumen percaya dengan perniagaannya. Kesuksesan yang diraih tidak terlepas dari kedisiplinan yang beliau terapkan untuk menjaga kepercayaan. Tidak hanya rekanan bisnisnya juga para pelanggannya. Menjaga kepercayaan ini juga dapat memberikan contoh dan motivasi untuk wirausahaan agar menjaga bisnisnya dengan nilai kepercayaan, baik terhadap pelanggan dan relasinya. Sifat amanah ini juga merupakan salah satu sifat yang harus ada pada manusia baik dalam bidang kehidupannya sehari-hari maupun dalam urusan bisnisnya. Sedekah telah menyuburkan harta, laba dari perniagaannya yang semakin meningkat dari ke hari

tidaklah menyebabkannya menjadi seorang pelit dan kikir serta jauh dari jalan Allah Swt.

Kemampuan sosial suami istri, yaitu kemampuan suami istri dalam bergaul dengan lingkungan sosial. Meskipun bukan indikasi yang menentukan, bisa diasumsikan bahwa dengan terciptanya kenyamanan dalam rumah tangga akan memunculkan sikap-sikap positif dalam pasangan suami istri tersebut bergaul dengan masyarakat. Persahabatan dalam pernikahan, artinya suami istri harus bisa menjalin komunikasi, merasakan kegembiraan, kebahagiaan dan pergaulan yang menyenangkan. Jadi ketika suami ataupun istri mampu merasakan kegembiraan, kebahagiaan, ataupun perasaan menyenangkan dari pergaulan antar keduanya, bisa menggambarkan adanya rasa puas dalam pernikahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga yaitu:
 - 1) Menciptakan kebersamaan.
 - 2) Membangun usaha bersama sebagai penyangga ekonomi keluarga.
 - 3) Memiliki ruang dan waktu bersama.
 - 4) Menjaga kualitas hubungan.
 - 5) Pola komunikasi efektif.
 - 6) Penyelesaian masalah bersama.
2. Keharmonisan rumah tangga keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota berlangsung baik, indikasinya yaitu:
 - 1) Suami dan istri masih sempat makan bersama.
 - 2) Rekreasi keluarga.
 - 3) Sering kumpul keluarga.
 - 4) Peran istri sebagai pendamping suami dalam memimpin bisnis.
 - 5) Istri tidak hanya menjalankan satu peran saja, namun menjalankan *multiple role* sebagai pendamping suami memimpin bisnis keluarga.
 - 6) Pasangan suami istri dengan gaya modern, bukan gaya tradisional yang menempatkan istri hanya pada urusan domestik rumah tangga saja.
3. Dampak upaya suami istri terhadap kehidupan keluarga yaitu:
 - 1) Terciptanya komunikasi yang intensif.
 - 2) Hidup yang religius.
 - 3) Menghadiri majlis taklim bersama.
 - 4) Memiliki waktu bersama.
 - 5) Pengaturan waktu yang baik antara waktu bisnis dan waktu pribadi.
 - 6) Pembagian tugas dan peran yang baik.
 - 7) Mencegah konflik dan mengatasi konflik dengan bijaksana.
 - 8) Saling mendukung dan percaya satu sama lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya suami istri dalam membangun keharmonisan rumah tangga studi terhadap keluarga pengelola bisnis di Kecamatan Langsa Kota, maka saran adalah sebagai berikut:

1. Masalah apapun dalam rumah tangga hendaknya ini dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak membawa akibat terhadap perkawinan.
2. Bagi para pasangan suami istri yang membangun usaha bersama, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan dan menjadikan pasangan sebagai hubungan baik sehingga hubungan yang terjalin antar pasangan dapat terjalin dengan baik sehingga proses pertukaran ide bisnis ataupun permasalahan dalam bisnis dapat teratasi dengan baik, serta pembagian peran dalam rumah tangga lebih jelas.;

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2000
- Abdurrahman, Ahmad, *Lelaki Salih 2*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2000
- Ariana, Sunda, *Pengaruh Bisnis Keluarga Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, 2001
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Basri, Hasan, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, *Taurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, t.t. Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, t.t. Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung, 2006
- Depkes RI, "Definisi Keluarga" <http://www.wikipedia.org/wiki/matrilineal>. diakses pada hari sabtu 12 Januari 2023 pukul 11:30 WIB
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama RI, *Tuntunan Keluarga Sakinah bagi Remaja Usia Nikah*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2007
- Ghazali, Abdurrahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ghazali, *Kimiya'al-Sa'adah*, Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, Jakarta: Zaman, 2002

- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Haviland, William A., *Antropologi*, Terj. R G. Soekadijo, Jakarta: Erlangga, 1993
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Hawari, Dadang, *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi*, Jakarta:Balai penerbit FKUI, 2006
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Heryjanto, Andreas, *Bisnis Keluarga Tanpa Putera Mahkota*, Universitas Bunda Mulia, 2018
- Hiberman, *Analisa Data Kualitatf*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Husaini, Taqiyuddin Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, Juz I, Surabaya: tt
- Husaini, Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Idain, Muhammad, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, Yogyakarta: Araska, 2015
- Imam Alafizh Ali bin Umar, *Sunan Ad-Daruquthni*, Ter. Ansori Taslim, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: LKAJ, 1999
- Jalauddin, *Psikologi Agama*, Jakara: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Kamal, Abu Malik, *Ensiklopedi Fiqh Wanita*, Terj. Beni Sarbeni, Jilid II, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Kementrian agama RI, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Agama RI, 2006
- Kompilasi Hukum Islam Republik Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012

- Marianti, Elsi, *Kegagalan Pernikahan Pasangan Usia Muda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga*, Skripsi Sarjana Sosial Islam, Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2012
- Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Keluarga*, (Jatim: Madani, 2016
- Mughniyah, Muhammad Jawwad, *Fiqh Lima Madzhab*, Terj. Masykur, Jakarta: Lentera, 2012
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Nasution S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta, Menara Mas Offset, 1994
- Qurthubi, Abu Abdilllah Muhammad, *Al-Jami li Ahkami Al-Qur'an*, Juz VI, Beirut: Risalah Publisir, 2006
- Rahman, Abd, *Konseling Keluarga Muslim*, Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, The Minang Foundation Press, 2004
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Rehani, *Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Padang: Baitul Hikmah Press, 2001
- Riyadi, Agus, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Terj. Nor Hasanuddin, Juz III, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- Saebani, Beni Ahmad, *Perkawinan dalam Hukum Islam dan Undang-Undang*, Bandung: Pustaka Setia, 2004

- Sahli, M., *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Perkalongan: TB. Bahagia, 1994
- Sarwono, S, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta:Rajawali, 1999
- Simanjuntak, Augustinus, *Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT)*, Surabaya, 2000
- Sha'ani, Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Sulubus Salam*, Jakarta: Darul Sunan, 2011
- Shihab, Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1994
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 2006
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwah Keluarga, Remaja Dan Anak*, t.tp: Rineka cipta, t.t
- Subhan, Zaitun, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Lkis, 2004
- Subkhi, Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga*, Terj. Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2010
- Sugiyono, *Motodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutarmadi, Ahmad, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, Surabaya: BP4 1997
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013
- Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003
- Syafe'i, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Takariawan, Cahyadi, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, Surakarta: Intermedia, 2001
- Tihani dan Sahrani, Sohari, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Ulfatmi, *Islam Dan Perkawinan*, Padang: Haifa Press, 2010

‘Uwaidah, Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, Jakarta: At-Kaustar, 2008

Wahid, Mustafa Abdul, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Diva Press, 2004

Yango, Huzaima Tahido, *Masail Fiqhiyyah, Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Bandung: Angkasa, 2005

Zuhaili, Wahbah, *al-Fiqhu al-Islamu wa Adilatuhu*, Jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1989

Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi’i (al-Fiqhu as-Syafi’i al-Muyassar)*, Terj. Muhammad Affi dan Aziz, Abdul, Juz III, Jakarta: Almahira, 2010

Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqhu Al-Islami Wa Adillatuhu*, Juz VII, Damaskus: Dar al-Fikr, 1985

Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi’i (al-Fiqhu as-Syafi’i al-Muyassar)*, Terj. Muhammad Affi dan Aziz, Abdul, Juz III, Jakarta: Almahira, 2010

Wawancara:

Wawancara bersama Bapak Syahril di Peukan Langsa Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.30 WIB

Wawancara bersama Ibu Anita di Alue Beurawe Pada Tanggal 26 November 2022 Pukul 16.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Nisa di Gampong Mutia Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 17.00 WIB

Wawancara bersama Faisal di Paya Bujok Balng Pase Pada Tanggal 11 April 2023 Pukul 11.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Sarah di Gampong Blang Seunibong Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 20.30 WIB

Wawancara bersama Bapak Rijal dan Ibu Wilda di Tualang Tungoh Pada Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 20.00 WIB

Wawancara bersama Bapak Suhil dan Ibu Nanda di Gampong Daulat Pada Tanggal 14 Mei 2023 Pukul 12.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Syifa di Gampong Teungoh Pada Tanggal 12 Mei 2023
Pukul 18.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Samsidar di Gampong Jawa Pada Tanggal 25 Mei 2023
Pukul 14.30 WIB

Wawancara bersama Bapak Dahlan di Gampong Blang Pada Tanggal 26 Mei
2023 Pukul 19.30 WIB

Wawancara bersama Bapak Iskandar di Alue Beurawe Pada Tanggal 28 April
2023 Pukul 16.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Humairah di Peukan Langsa Pada Tanggal 28 April 2023
Pukul 16.30 WIB

Wawancara bersama Ibu Nirwana di Gampong Mutia Pada Tanggal 29 April 2023
Pukul 09.00 WIB

Wawancara bersama Bapak Haikal di Paya Bujok Blang Pase Pada Tanggal 29
April 2023 Pukul 17.00 WIB

Wawancara bersama Ibu Nur Mala di Gampong Mutia Pada Tanggal 30 April
2023 Pukul 21.00 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizkan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 30 April 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Karimuddin
 - b. Ibu : Nurhasanah
 - c. Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil (PNS)
 - d. Alamat : Dusun Pusara Birem Puntong Kecamatan Langsa Baro
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN/SD : Lulusan Tahun 2007
 - b. MTsN/SMP : Lulusan Tahun 2010
 - c. MAN/SMA : Lulusan Tahun 2013
 - d. PELITA BANGSA : Lulusan Tahun 2018
 - e. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2021 Sampai Sekarang

Langsa, 15 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Rizkan